

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP)

Lembar Kerja Peserta

Evaluasi

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATERI SYAJA'AH  
UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMAN 1 BABAT LAMONGAN**

**PTK**

**Oleh:**  
**AHMAD KHOYIN**  
**NIM. 06050822367**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATERI SYAJA'AH  
UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMAN 1 BABAT LAMONGAN**

**PTK**

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

PPL Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

**Oleh:**

**AHMAD KHOYIN**

**NIM. 06050822367**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**HALAMAN MOTTO**

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

*“Katakan kebenaran itu, meskipun terasa pahit”*

(HR. Imam Baihaqi dalam Syu’abul Iman, No. 4737)

**LEMBAR PERSETUJUAN****PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI SYAJA'AH  
UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMAN 1 BABAT LAMONGAN**

Telah diperiksa dan diterima untuk memenuhi tugas  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan 2022  
Batch III  
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Desember 2022

Dosen Pembimbing



**Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd.**

Guru Pamong



**H. Mashlihan, S.Ag., M.Pd.I.**

## ABSTRAK

AHMAD KHOYIN, 2022. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI SYAJA'AH UNTUK SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMAN 1 BABAT LAMONGAN. Penelitian Tindakan Kelas, Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan, LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd, H. Mashlihan, S.Ag.,M.Pd.I

**Kata – kata kunci** : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat pada pembelajaran PAI, ternyata guru belum tepat memilih model pembelajaran bahkan belum mengetahui peran model yang dikaji dalam penelitian ini. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa tidak pasif mendengarkan guru, tetapi juga aktif memahami materi yang disampaikan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan?. (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan?

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat tahun 2022 .Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan yaitu bulan November s/d Desember 2022. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, (4) Analisis dan Refleksi.

Adapun temuan penelitian adalah (1) Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan, hal tersebut dapat dibuktikan pada Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi.(2) Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan mengalami Peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 12,5% ( 4 siswa) dari 64,70% ( 22 siswa) pada siklus pertama menjadi 76,47% (26 siswa) pada siklus kedua dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan 20,59 % (7 Siswa) sehingga pada siklus Ketiga hasil belajar siswa meningkat menjadi 97,06% (33 siswa).

## KATA PENGANTAR

Bersyukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan baik, serta dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional di sekolah.

Selesainya pembuatan laporan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala SMAN 1 Babat , Bapak Drs. Sunardi, M.Si yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, memberi fasilitas, masukan dan motivasi agar penulis selalu semangat dan pantang menyerah.
2. Dosen pamong LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Ibu Aning Wida Yanti dan juga guru pamong Bapak Mashlihan yang telah banyak memberikan bimbingan dan pembelajaran sehingga penulis menjadi faham menulis penelitian dengan baik
3. Majelis Guru SMAN 1 Babat yang bersedia memberi masukan yang sangat berarti dalam proses kegiatan penelitian berlangsung.

Penulis berharap semoga program ini berguna khususnya bagi penulis dan berbagai pihak yang berkepentingan pada umumnya. Kritik dan saran demi kesempurnaan laporan penelitian tindakan kelas ini sangat dinantikan.

Babat, 27 Desember 2022

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL.....	i ii
HALAMAN JUDUL.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tindakan yang Dipilih.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Lingkup Penelitian .....	7
F. Signifikansi Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Belajar.....	12
B. Definisi Hasil belajar.....	31
C. Pembelajaran PAI tentang Syaja'ah.....	35
D. Langkah <i>Problem Based Learning</i> .....	35
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	36
C. Variabel yang Diselidiki.....	36
D. Rencana Tindakan.....	37
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	39
F. Indikator Kinerja.....	40
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	86
B. Pembahasan.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka.....	95
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	96
Riwayat Hidup.....	97
Lampiran-lampiran.....	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Riwayat Pendidikan Kepala Sekolah.....	41
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	41
Tabel 4.3 Jumlah Kelas dan Siswa.....	42
Table 4.4 Jumlah dan Kondisi Ruang .....	44
Tabel 4.5. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Pra Siklus .....	46
Tabel 4.1. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siklus I .....	49
Tabel 4.2. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siklus II.....	61
Tabel 4.3. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siklus III .....	74
Tabel 4.4. Hasil Penelitian Siklus I, II dan III .....	78

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas .....	35
Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Babat .....	40
Gambar 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siswa pada Siklus I, II dan III.....	79
Gambar Lampiran kegiatan siklus 1 .....	101
Gambar Lampiran kegiatan siklus 2 .....	102
Gambar Lampiran kegiatan siklus 3 .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik atau siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Para siswa masuk sekolah mengikuti program pendidikan dan diduga terlibat dalam kegiatan belajar. Mencermati hal ini, menyajikan pembelajaran PAI wajib mengantarkan siswa ke hal-hal yang lebih bermakna terutama materi yang dijadikan bahan penelitian ini yaitu *Syaja'ah* (Berani Membela kebenaran ).

Dalam mengajar tentunya seorang pendidik memakai strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Cara mengajar yang demikian membutuhkan peranan yang besar dari guru atau pengajar untuk dapat menumbuhkan dan mengarahkan peserta didik pada keaktifan dan pengembangan potensi serta berproses menempa diri sesuai dengan bakat dan kesadaran dari peserta didik itu sendiri akan pentingnya sebuah pendidikan. Strategi seperti ini diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan maksimal siswa dalam belajar.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan strategi pembelajaran yang kurang relevan menyebabkan proses pembelajaran materi *Syaja'ah* kurang menarik. Adanya kelemahan-kelemahan metode yang digunakan karena metode yang

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno,dkk, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 172.

digunakan masih cenderung menggunakan metode ceramah. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang biasa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Sedangkan dalam proses pembelajaran peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Yakni guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari siswa. Siswa menemukan sendiri “bukan dari, apa kata guru”. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan metode inkuiri.

Peran guru dalam pembelajaran dengan metode Problem Based Learning hanya sebagai fasilitator oleh karena itu guru harus peran aktif dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran pada siswa sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas.<sup>2</sup> Setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna tersebut berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat pada pembelajaran PAI, ternyata guru belum tepat memilih model pembelajaran bahkan belum mengetahui peran model yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa

---

<sup>2</sup> Kowiyah, *Kemampuan Berpikir Kritis*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No.5 Desember 2012, hal. 175

yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 60 % atau 22 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 40% atau 14 orang.<sup>3</sup>

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa tidak pasif mendengarkan guru, tetapi juga aktif memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode *Problem Based learning*. *Problem Based learning* berarti pembelajaran berbasis masalah, artinya sebuah metode yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan Siswa mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut, dalam memori siswa akan selalu teringat, sehingga akan mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam wacana pendidikan, ada dua tataran yang sering dipertentangkan yang sesungguhnya saling membutuhkan, yakni teori dan praktik. Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan juga siswa dituntut untuk menghafal dan memahami saja akan tetapi hendaknya siswa diajarkan untuk menemukan konsep Syaja'ah yang lebih mudah difahami sendiri. Dalam materi Syaja'ah ini, jika siswa mampu menemukan konsep atau kunci dari materi yang dirumuskan, maka siswa akan memahami siapa yang merumuskan materi tersebut.

---

<sup>3</sup> Berdasarkan Penilaian harian bersama PAIBP Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat Semester Ganjil Tahun 2022- 2023

Dalam memahami Syaja'ah, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat masih belum banyak yang menguasai, sehingga melalui metode *Problem Based learning*, siswa dapat menemukan konsep untuk memahami tentang Syaja'ah, sehingga siswa akan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menggantikan model pembelajaran dengan ceramah yang kurang memotivasi siswa.
2. Menggunakan strategi pembelajaran diskusi untuk mendorong keaktifan siswa

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan

#### **E. Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat dan penelitiannya dibatasi pada peningkatan hasil belajar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Peneliti tentunya memiliki harapan yang besar pada manfaat dari hasil penelitian yang dilakukannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang besar diantaranya bagi :

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan selama ini, khususnya pembelajaran PAI. Manfaat yang lain yaitu dapat memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, dengan harapan bahwa pembelajaran tidak hanya terfokus pada ceramah guru, tetapi juga harus didukung keaktifan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran di SMA Negeri

1 Babat dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses suatu adaptasi yang berlangsung sebagai proses yang disebabkan oleh pengalaman. Para ahli memiliki pandangan berbeda tentang konsep belajar. Slameto (2010:2) memandang bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Skinner dalam akhmad labib (2010:14) mengemukakan bahwa belajar adalah perilaku. Hal-hal yang mempengaruhi naik turunnya respon belajar adalah; (a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar, (b) Respon si pembelajar, (c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut.

Menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>4</sup> hal ini juga Dikemukakan pula oleh gagne, berliner dan hilgard “bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988) Hal. 85

Lebih lanjut Witherington, ”menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.”<sup>5</sup>

## **B. Definisi Hasil belajar**

Mengkaji tentang hasil belajar, tentunya kita membahas dulu definisi dari minat itu sendiri. Sujanto (dalam Amalia, 2012:2) mengemukakan bahwa Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Fazri (2008:58) memandang bahwa minat merupakan keinginan yang kuat serta kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.

Slameto (2010:180) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, maka semakin besar minat.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa di pisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya di lakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar

---

<sup>5</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: tefika ADITAMA, 2012) Hal. 7

mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil dan bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi dari orang lain sebagai pengajar. Jadi, seseorang siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.<sup>6</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individual yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Terdapat beberapa teori-teori belajar yang memaparkan tentang keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didiknya, salah satunya yaitu aliran humanistik yang dipopulerkan oleh Benjamin S. Bloom, teori ini sering kali disebut sebagai *Taksonomi Bloom*.<sup>7</sup>

Bloom menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup dalam tiga kawasan berikut; <sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 18

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 6.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 14.

a. Ranah Kognitif

*Cognitive* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu :

- 1) Pengetahuan (mengingat, menghafal)
- 2) Pemahaman (menginterpretasikan)
- 3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
- 4) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- 5) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
- 6) Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya)

Untuk mengukur tingkat penguasaan kognitif terhadap peningkatan hasil belajar dapat digunakan tes lisan dikelas, tes tertulis dan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan dari tugas-tugas peserta didik.

b. Ranah Psikomotor

*Psychomotor* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- 1) Peniruan (menirukan gerak).
- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak).
- 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar).
- 4) Perangkaian (beberapa gerakan sekaligus dengan benar).

5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Alat penilaian yang digunakan untuk mengukur psikomotor siswa adalah tes penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai peserta didik.

c. Ranah Afektif

*Affective* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Afektif terdiri dari lima tingkatan;

- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- 2) Merespons (aktif berpartisipasi)
- 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
- 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
- 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Penilaian perlu dilakukan terhadap daya tarik, minat, motivasi, ketekunan belajar dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu beserta proses pembelajarannya. Dari apa yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan, ketrampilan sikap yang diperoleh oleh siswa. Proses tersebut dapat merubah ataupun membangun pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar maka penulis menggunakan ranah kognitif tingkatan pertama yang merujuk pada pengetahuan terlebih dahulu dengan kata kerja menyebutkan dan tingkatan

kedua yang merujuk pada pemahaman dengan kata kerja menjelaskan. Dengan kata kerja keduanya itu diharapkan sebelum memberikan materi yang di ajarkan terlebih dahulu mengasah pengetahuannya dengan cara menyebutkan hal-hal yang berkenan dengan materi yang akan diajarkan dan selanjutnya mengasah pemahaman dengan cara menjelaskan dari apa yang telah disebutkan oleh peserta didik. Selanjutnya penulis juga menggunakan ranah efektif pada tingkatan organisasi dengan menggunakan kata kerja menghubungkan dan tingkatan penerimaan dengan kata kerja menjawab.

### **C. Pembelajaran PAI Tentang Materi Ajar Syaja'ah**

#### **1. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>9</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>9</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>12</sup> Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201

<sup>11</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

<sup>12</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 266

meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam,

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87.

<sup>15</sup> Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.

(2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup>

## 2. Materi Ajar Syaja'ah

Materi ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Materi ajar yang diberikan guru kepada siswa harus dikuasai dengan sebaik mungkin agar tercapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran "Sikap Syaja'ah" merupakan salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 1 Babat.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Sikap Syaja'ah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang direncanakan dengan tujuan untuk

---

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, Pendidikan..., 132.

<sup>17</sup> Mardia Hayati, Op.Cit., hlm. 32

memfasilitasi siswa melalui komponen-komponen pembelajaran agar memiliki kompetensi yang telah ditetapkan baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang terkandung pada materi pendidikan agama Islam tersebut dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis akan menguraikan tentang materi pembelajaran Sikap Syaja'ah di SMA Negeri 1 Babat. terdiri atas beberapa sub pokok bahasan sebagai berikut:

## 1. Dalil – Dalil Syaja'ah

### a. Dalil Naqli tentang Syaja'ah

Dalil naqli adalah dalil yang dinukil (diambil/bersumber) dari Al-Quran dan Al-Hadits (As-Sunnah). Banyak ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan untuk bersikap Syaja'ah. Diantaranya adalah

#### 1) QS. Ali Imron ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ  
(آل عمران / ١٣٩)

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (QS. Ali Imron 3: 139)<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> DEPAG RI, Op.Cit., hlm. 507.

## 2) QS. Hud ayat 112

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
بَصِيرٌ (هود/ ١١٢: ١١٣)

Artinya: Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S. Hūd/11 : 112).

## 3) QS. An – Nisa ayat 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ  
عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا  
فَإِنَّ اللَّهَ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ  
تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (النِّسَاءُ / ١٣٥: ١٣٦)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan (Q.S. an-Nisa '4: 135).

Ayat ini ditujukan kepada orang-orang beriman agar memiliki keberanian yang ditandai dengan:

- a) Menjadi penegak keadilan yang sempurna. Bukan sekadar adil, namun keadilan yang paripurna. Rasulullah Saw. pun memberi teladan tentang penegakan keadilan. Ingat kasus yang menimpa wanita terhormat dari Bani Mahzhum yang terbukti mencuri, dan Nabi Saw memutuskan untuk memotong tangannya. Namun banyak pihak tidak mau melaksanakan, sampai-sampai mereka meminta kepada Usamah bin Zaid, salah satu sahabat yang paling disayangi Nabi Saw. untuk tidak melaksanakan hukuman sehingga keluarlah sabda Rasulullah Saw. yang terkenal, yakni: ... seandainya Fathimah binti Muhammad (putri tersayang) mencuri, niscaya aku potong tangannya”. (H.R. Bukhari)
- b) Setiap muslim harus menjadikan keadilan sebagai kepribadian yang melekat di dalam dirinya, sehingga tidak ada pihak lain yang mempertanyakan keputusan yang sudah diputuskan.
- c) Jika menjadi saksi, harus dipenuhi dengan kejujuran. Hanya semata-mata ingin menegakkan keadilan, ingin menggapai ridha Allah Swt. semata, bukan untuk tujuan duniawi.

- d) Mendahulukan keadilan, baru kesaksian, dikarenakan betapa banyak orang hanya pandai menyuarakan keadilan, tetapi dirinya sendiri melupakan. Bagaimana mau menegakkan keadilan dan kejujuran kepada pihak lain, sementara dirinya sendiri diabaikan dan dilupakan? Itulah sebabnya, jangan memperturutkan nafsu, yang mengakibatkan tidak bisa berbuat adil.
- e) Keadilan tidak mengenal kaya miskin, keturunan terhormat atau orang biasa, semua diperlakukan secara sama dalam bingkai keadilan, dan semua itu membutuhkan kejujuran yang konsisten.

#### 4) HR. Imam Baihaqi

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya: “Katakan kebenaran itu, meskipun terasa pahit” (HR. Imam Baihaqi dalam Syu’abul Iman, No. 4737)

Berkata terus terang dan konsisten menyuarakan kebenaran merupakan indikasi seseorang itu bersikap berani. Apalagi dilakukan di depan penguasa yang zalim. Tentu memiliki resiko yang besar, boleh jadi nyawa yang menjadi taruhannya. Meski, harus kita pahami bahwa menyuarakan kebenaran harus tetap dilandasi kesantunan, kesopanan, dan memperhitungkan kemajemukan di berbagai bidang.

Nabi Musa a.s. memberi teladan kepada kita, saat beliau berhadapan dengan Firaun yang sudah melewati batas, beliau menggunakan tutur kata yang santun, sopan, dan enak didengar, serta memperhatikan betul siapa yang dihadapi, meski pada akhirnya belum berhasil mencapai sasaran.<sup>19</sup>

b. Dalil Aqli

Dalil Aqli tentang syaja'ah adalah Kejujuran. Landasan kejujuran adalah keberanian mengungkap kebenaran. Orang jujur: ditandai dengan benar perkataannya, yakin akan apa yang diperbuatnya, serta memiliki tekad yang utuh untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Sosok seperti itu bukan dimiliki manusia biasa, tetapi manusia sejati yang sudah makan garam kehidupan.

Sosok yang teguh prinsipnya, dan tidak tergoyahkan hanya demi kepentingan sesaat dan keuntungan duniawi. Umat Islam sejatinya sudah memiliki sosok tersebut, yakni yang diperankan oleh Nabi Muhammad Saw. tinggal kita ini mau meneladani atau tidak.

Di samping itu, kejujuran menjadi landasan iman, sedang dusta menjadi bagian dari kemuna-kan. Abu Ubaidah meriwayatkan, saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Puasa adalah perisai, selama yang bersangkutan tidak merusaknya.” Lalu ada yang

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Didatik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88

<sup>20</sup> Faturrahman dan Udin Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/MA*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2017), hlm. 33-34.

bertanya, dengan apa ia dirusak? Rasulullah menjawab: dengan berbohong dan menggunjing.”

## 2. Makna dan Macam – Macam Syaja’ah

### a. Makna Syaja’ah

Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah Syaja’ah (جاء َ). Ditinjau dari makna bahasa, ia memiliki arti Nyata/jelas kekuatan, keberanian, tekun, kegagahannya; kekuatan hati menghadapi keputusasaan; tenang, sabar, menguasai diri.” Adapun makna istilah dari syaja’ah adalah “kemampuan menundukkan jiwa agar tetap tegar, teguh, dan tetap maju saat berhadapan dengan problematika hidup, musuh atau musibah.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, syajā’ah mencakup kekuatan akal sehat untuk mengendalikan nafsu agar tidak berbuat sekehendaknya.<sup>22</sup> Makna lainnya adalah berani karena benar, dan berani membela kebenaran. Bukan makna syaja’ah, jika berani menentang siapa saja dengan tidak mepedulikan benar atau salah, berani memperturutkan hawa nafsu, akan tetapi berani yang didasari kebenaran dan berani karena membela kebenaran, serta berbuat menurut pertimbangan akal sehatnya.<sup>23</sup> Selanjutnya, antonim (lawan) dari syaja’ah adalah al-jubn yang artinya

<sup>21</sup> Sadi dan Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 117

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 106.

<sup>23</sup> Abd. Fattah Elsyakari, *Syaja’ah (Keberanian Menembus Tantangan)*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), hlm. 35.

pengecut. Sikap seperti itu merupakan sikap tercela. Sifat pengecut sangat berbahaya, terutama pengecut dalam berkomitmen terhadap kebenaran, karena takut celaan manusia; takut kehilangan harta dunia; atau takut terhadap berbagai resiko perjuangan. Jika ini terjadi, maka bersiaplah menerima kekalahan, kehinaan, dan kegagalan.

Penakut adalah sifat tercela, sifat orang-orang yang tidak benar-benar takut kepada Allah Swt. Perilaku syaja'ah mengandung juga makna kesabaran. Seseorang dapat bersabar terhadap sesuatu, jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah, atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Pada diri seorang pengecut, sukar didapatkan sikap sabar, berani, serta jujur terhadap diri sendiri.

Sifat syaja'ah harus terhujam secara mendalam di dada setiap muslim. Sebab jika tidak, umat Islam akan kehilangan izzah (wibawa, kehormatan, dan kemuliaan). Begitu juga, umat Islam harus selalu berani bersikap dan menghindari sifat ikut-ikutan, tidak memiliki pendirian, tidak konsisten, plin plan, semua itu menjadi faktor yang memperlemah dan runtuhnya kemuliaan Islam dan wibawa kaum muslim.

#### b. Macam-macam Syaja 'ah

- 1) Syaja 'ah harbiyah yaitu keberanian yang ,(terkait dengan peperangan, misalnya keberanian dalam medan tempur di waktu perang.

- 2) Syaja 'ah nafsiyah yaitu keberanian yang terkait ,dengan jiwa, misalnya saat menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran.

Munculnya sikap syajā'ah, tidak terlepas dari keadaan-keadaan sebagai berikut.

- a) Berani membenarkan yang benar dan berani pula mengingatkan yang salah.
- b) Berani membela hak milik, akal dan jiwa, serta kehormatan diri dan keluarga.
- c) Berani membela kesucian agama dan kehormatan bangsa.

Melalui kedua macam syajā'ah tersebut, maka syaja'ah dapat diterapkan dalam beberapa bentuk, sebagai berikut:

- a) Memiliki daya tahan yang besar untuk menghadapi kesulitan, penderitaan dan mungkin saja bahaya dan penyiksaan, karena ia berada di jalan Allah Swt.
- b) Berterus terang dan konsisten di jalan kebenaran, dan berani berkata benar di hadapan penguasa yang zalim.
- c) Mampu menyimpan rahasia, bekerja dengan baik, cermat dan penuh perhitungan. Kemampuan merencanakan dan mengatur strategi, termasuk di dalamnya mampu menyimpan rahasia yang merupakan bentuk dari keberanian yang bertanggung jawab.

c. Perwujudan Sikap Syaja'ah

Sikap syaja'ah dalam kehidupan, tentu amatlah banyak, apalagi jika dikaitkan dengan ikhtiar memenangkan percaturan hidup muslim di tengah gempuran tantangan dan cobaan dunia yang berat sebelah menyudutkan Islam. Penerapan syaj'ah itu bisa bermacam-macam, sesuai dengan profesi masing-masing. Hanya yang menjadi kesadaran bersama, setiap muslim harus terus memompa semangatnya, jangan kendor, apalagi melemah. Halyang terakhir ini, jika terjadi tentu tidak menambah optimisme kebangkitan Islam yang sudah dicanangkan Umat Islam di abad ke-15 Hijriyah sekarang ini. Berikut ini, penerapan syaj'ah dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

- 1) memiliki daya tahan yang besar.

Seseorang bermental berani, jika memiliki daya tahan yang besar dalam menghadapi kesulitan, penderitaan, bahaya, dan mungkin saja penyiksaan, karena ia berada di jalan Allah Swt. Islam banyak memberi teladan terkait dengan syajā'ah, antara lain: Kisah perjuangan Nabi Muhammad Saw., dan para sahabatnya, baik pada periode Mekah maupun Madinah yang kesemuanya menggambarkan sikap syajā'ah. Perhatikan bagaimana mereka terus bertahan dalam suasana tekanan yang luar biasa dari kaum Quraisy. Hingga sebagian mereka gugur syahid--seperti Sumayyah dan Yasir, sebagiannya lagi mengalami penyiksaan--seperti Bilal dan Amar bin Yasir,

dan sebagian dari mereka harus rela berhijrah meninggalkan tanah airnya menuju Habasyah (Ethiopia/Afrika) demi mempertahankan iman.

2) berterus terang dalam menyampaikan kebenaran.

Berkata terus terang dan konsisten menyuarakan kebenaran merupakan indikasi seseorang itu bersikap berani. Apalagi dilakukan di depan penguasa yang zalim. Tentu memiliki resiko yang besar, boleh jadi nyawa yang menjadi taruhannya. Meski, harus kita pahami bahwa menyuarakan kebenaran harus tetap dilandasi kesantunan, kesopanan, dan memperhitungkan kemajemukan di berbagai bidang.

Nabi Musa a.s. memberi teladan kepada kita, saat beliau berhadapan dengan Firaun yang sudah melewati batas, beliau menggunakan tutur kata yang santun, sopan, dan enak didengar, serta memperhatikan betul siapa yang dihadapi, meski pada akhirnya belum berhasil mencapai sasaran.

Tidak sedikit, kita melihat orang yang berdusta atau diam karena khawatir akan resiko-resikonya. Sikap ini dipilih untuk mencari jalan selamat. Atau memang ia seorang pengecut dan penakut. Padahal, sangat mungkin penguasa itu akan mendapatkan hidayah, bila ada yang menyampaikan kebenaran, tanpa rasa takut kepadanya.

3) memegang rahasia.

Kerahasiaan--terlebih lagi dalam konteks perjuangan--adalah sesuatu yang berat dan besar resiko dan akibatnya. Terbongkarnya rahasia, dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, kesiapan memegang rahasia menjadi indikasi syaja'ah seorang muslim dalam medan perjuangan. Ambil contoh, di zaman Rasulullah Saw. tidak banyak sahabat yang diberi amanah memegang rahasia.

4) mengakui kesalahan.

Mengakui kesalahan menjadi ciri pribadi pemberani. Sebaliknya, sikap tidak mau mengakui kesalahan, mencari kambing hitam atau bersikap “lempar batu, sembunyi tangan”, adalah ciri pribadi yang pengecut. Tidak mudah mengakui kesalahan. Terkadang tumbuh rasa malu, khawatir dikucilkan, bahkan cemas dipandang sinis oleh pihak lain, meski mengakui kesalahan, itu sangat menguntungkan.

Misalnya, ibrah yang diperankan oleh Nabi Adam a.s. saat berada di surga, agar tidak ‘mendekati pohon itu’, lalu nafsu buruk dan setan bersekongkol menggoda keduanya (Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa), akibatnya keduanya tergelincir, dan berbuat dosa, namun tidak dilimpahkan kesalahan itu pada setan yang menggodanya, tetapi diakui kesalahan itu akibat kesalahannya sendiri dan bertobat

dengan sungguh-sungguh, akhirnya Allah Swt. membuka pintu ampunan kepada keduanya

5) bersikap objektif kepada diri sendiri.

Jika lihat dengan seksama, orang-orang yang ada di sekitar kita, ada saja orang yang cenderung over estimasi terhadap dirinya, menganggap dirinya baik, hebat, mumpuni, dan tidak memiliki kelemahan serta kekurangan. Sebaliknya, ada juga yang bersikap under estimasi terhadap dirinya, yakni menganggap dirinya bodoh, tidak mampu berbuat apa-apa, dan tidak memiliki kelebihan apa pun. Kedua sikap tersebut jelas tidak proporsional dan tidak obyektif.

Orang yang berani akan bersikap objektif terhadap dirinya, bahwa setiap diri memiliki sisi baik dan buruk; kelebihan dan kekurangan. Sikap seperti ini membuka kesempatan pihak lain berperan untuk saling melengkapi dan menutupi, bahkan membutuhkan keberadaan orang lain. Di sisi lain, ia pun tidak meremehkan kemampuan dirinya. Sehingga ia bisa berbuat lebih banyak dan berkontribusi secara optimal dengan potensi yang dimilikinya.

Orang sekaliber Abu Bakar Shiddiq r.a. saat diangkat menjadi khalifah, ia berpidato di hadapan khalayak rakyatnya: “Wahai manusia, aku dipilih sebagai pemimpin kalian, dan aku bukanlah yang terbaik di antara kalian. Jika

aku berbuat baik, ikutlah aku. Jika berbuat buruk, luruskanlah aku.”

6) menguasai diri saat marah.

Pemberani itu jika seseorang mampu bermujahadah li nafsi, melawan nafsu dan amarah, menekan beragam keinginan, meski ia memiliki kemampuan. Tetap mengendalikan diri, di tengah gempuran keinginan. Orang seperti inilah yang bisa dipandang sebagai pemberani, karena kemampuannya menahan diri dan mengendalikan emosi.

Amarah itu menggelincirkan manusia pada sikap serampangan, ceroboh dan kehilangan kontrol diri. Oleh karena itu, Islam memerintahkan untuk bisa mengendalikan diri dari amarah. Sampai-sampai Rasulullah Saw. mengajarkan untuk tidak marah berulang-ulang. Bila masih muncul perasaan itu, maka ubahlah posisi dirinya. Bila juga masih berkobar-kobar, maka pergilah dan ambillah wudhu. Karena rasa marah itu bersal dari setan. Setan diciptakan dari api, dan api bisa padam, jika disiram dengan air.

### **3. Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran**

a. Hubungan Syaja 'ah dengan Kejujuran

Sifat syajā'ah sangat berkaitan dengan nilai kejujuran. Hal ini, berdasarkan uraian sebagai berikut, yaitu:

- 1) Konsisten menyuarakan kebenaran, meskipun di hadapan penguasa zalim. Itu hanya dilakukan oleh para pemberani. Sebaliknya, para pengecut hanya menyampaikan yang diinginkan oleh penguasa.
- 2) Setiap manusia pasti pernah bersalah. Itu artinya, dibutuhkan manusia pemberani yang lantang mengakui kesalahannya. Berani mengakui kesalahan, merupakan indikator sikap syaja'ah dan jujur.
- 3) Selalu senang berbuat baik. Karena pada dasarnya setiap manusia akan senang, jika diperlakukan secara jujur, sebaliknya sangat marah dan benci, jika dibohongi atau dicurangi. (perhatikan isi dan kandungan Q.S. al-Muthafin/83: 1-3).

b. Faktor-faktor Seseorang Memiliki Syaja 'ah

Berikut ini, faktor-faktor penyebab seseorang memiliki sikap syaja'ah.

- 1) Adanya perasaan takut hanya kepada Allah Swt., selama seseorang itu meyakini apa yang dilakukannya dalam rangka menjalankan perintah-Nya, maka tidak perlu takut kepada siapa pun, kecuali hanya kepada Allah Swt.
- 2) Saat kehidupan akhirat lebih dicintai dibanding dunia, karena kehidupan dunia bukanlah tujuan akhir seorang mukmin,

dunia hanya sebagai tempat menanam kebaikan, dan mencari bekal hidup di akhirat.

- 3) Adanya perasaan tidak takut mati. Setiap manusia tidak adajaminan, bahwa 'esok' masih ada dan bernafas, sebab itu janganmenunda-nunda menjadi orang baik, yang tentunya kriteria baikitu, harus sejalan dengan tuntunan Allah Swt.
- 4) Tidak pernah ragu dengan kebenaran. Perasaan ragu harus dikikisdengan ilmu, karena ilmu itu menerangi, memudahkan jalan-jalankesuksesan. Sebab itu, hilangkan sikap ragu, dan bersamaandengan itu, pertebal keyakinan agar tergolong menjadi manusiayang berani dan jujur.
- 5) Ketika tidak menomorsatukan kekuatan materi. Sebab, materimemang diperlukan dalam perjuangan, tetapi tidak segala-galanya,hanya Allah Swt. yang mampu menentukan segala sesuatu.
- 6) Terbiasa bertawakal, dan yakin adanya pertolongan Allah Swt.Membela kebenaran itu tidak mudah dan sukar, namun dengantikhtiar yang maksimal, keberhasilan akan didapat. Istilahnya, kewajiban manusia hanya berikhtiar, Allah-lah yang menentukan berhasil tidaknya usaha manusia. Di sisi lain, perhatikan orang-orang di sekitar Anda, hampir 99% keberhasilan itu didapat dari ikhtiar yang sungguh-sungguh,

tekun, ulet, rajin, dan tentu tidak melupakan adanya inayah Allah Swt.

### **C. Langkah *Problem Based Learning***

*Problem based learning* (PBL) mula-mula digunakan di perguruan tinggi dalam perkuliahan medis di Southern Illinois University School of Medicine. Dr. Howard Barrows (1982) staf pengajar perguruan tersebut mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai: “*a learning method based on the principle of using problems as a starting point for the acquisition and integration of new knowledge*”. Suatu metode pembelajaran berlandaskan pada prinsip pemanfaatan permasalahan-permasalahan sebagai poin permulaan untuk proses mendapatkan dan mengintegrasikan suatu pengetahuan baru.<sup>24</sup>

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan atas teori psikologi kognitif terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, peserta didik belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan dosen berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

---

<sup>24</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 85

Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Menurut Kunandar, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.<sup>25</sup>

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Pendapat lain dari Trianto mengatakan bahwa pembelajaran berbasis Masalah adalah interaksi dengan respon yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan<sup>26</sup>

Persoalan yang dikaji hendaknya merupakan persoalan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebuah permasalahan pada umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan karena merupakan permasalahan multi konsepsi, bahkan dapat merupakan masalah multi disiplin ilmu'

---

<sup>25</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hal. 67

Skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah hendaknya memenuhi karakteristik berikut: (i) terkait dengan dunia nyata; (ii) memotivasi pebelajar; (iii) membutuhkan pengambilan keputusan; (iv) multi-tahap; (v) dirancang untuk kelompok; (vi) menyajikan pertanyaan terbuka memicu diskusi; (vii) mencakup tujuan pembelajaran, berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), dan keterampilan lainnya (Ridwan, 2015:131).

Pannen (2001:86) memberikan arahan petunjuk langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah yaitu: (i) mengidentifikasi masalah, (ii) mengumpulkan data, (iii) menganalisis data, (iv) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (v) memilih cara untuk memecahkan masalah, (vi) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (vii) melakukan ujicoba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (viii) melakukan tindakan (*action*) untuk memecahkan masalah.

Adapun tahap-tahap administrasi pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan oleh fasilitator (Pendidik) meliputi:<sup>27</sup>

- a. Tahap 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Membantu peserta didik membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
- c. Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan.

---

<sup>27</sup> Mohammad Nur, Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, (Surabaya : Pusat Sains dan IPA Sekolah Unesa, 2011), hal. 15

- d. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

Pierce dan Jones (dalam Ratnaningsih, 2003: 126) menjelaskan bahwa pengkondisian yang harus muncul pada waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: (i) Keterlibatan (*engagement*) meliputi mempersiapkan mahasiswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang bisa bekerja sama dengan pihak lain, menghadapkan mahasiswa pada situasi yang mendorong untuk mampu menemukan masalah dan meneliti permasalahan sambil mengajukan dugaan dan rencana penyelesaian. (ii) Inkuiri dan investigasi (*inquiry dan investigation*) yang mencakup kegiatan mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi. (iii) Performansi (*performance*) yaitu menyajikan temuan. (iv) Tanya jawab (*debriefing*) yaitu menguji keakuratan dari solusi dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

### BAB III

## PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI PS 1 SMAN 1 Babat.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan (*action research*), maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Anonim, 2022 : 12)

Sebelum masuk pada Siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 34 orang dengan karakteristik dan kemampuan kognitif yang berbeda

## **C. Variabel yang Diselidiki**

Adapun variabel yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini guna menjawab permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Variabel Input berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS), Format pengamatan kegiatan guru dan siswa dan format pengamatan hasil belajar siswa setiap siklus
- b) Variabel proses berupa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning*
- c) Variabel Output berupa meningkatnya hasil belajar siswa yang diukur melalui instrumen tes penelitian

## **D. Rencana Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dengan 3 Siklus dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu melihat situasi kegiatan belajar, dan evaluasi proses serta Refleksi (*reflecting*), melihat perkembangan peningkatan hasil belajar pelajaran PAI Materi syaja'ah.

## 2. Siklus II

Meliputi perencanaan (*planning*) berdasarkan refleksi Siklus I, pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu melihat situasi kegiatan belajar, dan evaluasi proses serta Refleksi (*reflecting*), melihat persentase peningkatan hasil belajar pelajaran PAI Materi syaja'ah.

## 3. Siklus III

Meliputi perencanaan (*planning*) berdasarkan berdasarkan refleksi siklus II, pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu melihat situasi kegiatan belajar dan evaluasi proses serta Refleksi (*reflecting*), melihat persentase peningkatan hasil belajar pelajaran PAI Materi syaja'ah.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Data**

- a. Kualitatif berupa hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- b. Kuantitatif berupa nilai hasil peserta didik.

### **2. Cara Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari siswa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data pemahaman siswa terhadap materi ajar dengan memberikan tes perbuatan atau praktek dan data hasil belajar psikomotorik

siswa yang diperoleh dengan tes perbuatan atau praktek. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa cek list atau menggunakan bobot skoryang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. *Tes*

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan (N. Hanifah, 2014, p.36). Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pemahaman materi syaja'ah mata pelajaran PAI Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat Tahun Ajaran 2022/2023.

c. *Lembar Penilaian*

Lembar penilaian menjelaskan tentang pencapaian hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tes.

a Teknik Analisis Data

Data hasil observasi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi ajar Syaja'ah

dapat diidentifikasi pada saat tes perbuatan atau praktek.

Persentase ketercapaian tindakan siswa dihitung dengan rumus.

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100 \%$$

NP = Nilai Persentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

SN = Jumlah seluruh siswa

Data hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning* secara deskriptif berdasarkan ketercapaian tindakan guru (peneliti) yaitu pencapaian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Persentase ketercapaian tindakan guru dihitung dengan rumus.

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100 \%$$

NP = Nilai Persentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$

SN = Jumlah seluruh siswa

#### **F. Indikator Kinerja**

1. Siswa dikatakan tuntas jika prosentase ketuntasan mencapai 80 %
2. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika nilai rata-rata siswa mencapai KKM = 70 dan seterusnya

**G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Guru mapel Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Babat di Kelas  
XI IPS 1 sebagai peneliti tunggal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Pratindakan

###### a. Deskripsi Sekolah



**Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Babat**

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Babat
  - b. Status Sekolah : Negeri
  - c. NSS/NPSN : 301050712022/ 20506292
  - d. Alamat : JL. Sumowiharjo 1 Babat
  - e. Tahun Berdiri : Tahun 1983
  - f. Tahun Beroperasi : Tahun 1983
  - g. Jurusan :
    - 1) Ilmu Pengetahuan Alam
    - 2) Ilmu Pengetahuan Sosial
  - h. Status Tanah : Hak Milik
  - i. Luas Tanah : 18.000 m<sup>2</sup>
- 2) Identitas Kepala Sekolah
- a. Nama : Drs. SUNARDI, M.Si

- b. Alamat : Dusun Sampangan, Desa Tukerto, Kec.  
Deket, Kab. Lamongan
- c. Telp/handphone : 081703600026
- d. Pendidikan :

Tabel 4.1 Riwayat Pendidikan Kepala Sekolah

<b>URAIAN</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>S3</b>
Tahun Lulus	1990	2013	
Jurusan	Pend. Kewarganegaraan	Ekonomi	
Univ/Perg Tinggi	Universitas Muh. Syabaya	Universitas Darul Ulum Jombang	
Negeri/Swasta	Swasta	Swasta	
Kota/Kab	Surabaya	Jombang	

## 3) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>PNS</b>	<b>THL</b>	<b>GTT/PTT</b>	<b>JML</b>	<b>KET</b>
1	PAI dan Budi Pekerti	2		5		
2	PPKN	2		2	4	
3	Bahasa Indonesia	6		1	7	
4	Matematika Wajib	7		3	10	
5	Sejarah Indonesia	2		4	6	
6	Bahasa Inggris	4		4	8	
7	Seni Budaya	2		3	5	
8	PJOK	3		1	4	

9	Prakarya dan Kewirausahaan	2		0	2	
10	Matematika Peminatan	7		3	0	
11	Biologi	5		0	5	
12	Fisika	5		0	5	
13	Kimia	3		0	3	
14	Geografi	2		1	3	
15	Sejarah	2		4	6	
16	Sosiologi	2		0	2	
17	Ekonomi	4		0	4	
18	BTIK	1		2	3	
19	BK	2		3	5	

## 4) Jumlah Kelas dan Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Kelas dan Siswa

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	X IPS 1	21	14	35
2	X IPS 2	20	16	36
3	X IPS 3	20	14	34
4	X IPS 4	20	13	33
5	X MIPA 1	17	19	36
6	X MIPA 2	16	20	36
7	X MIPA 3	16	20	36

8	X MIPA 4	16	20	36
9	X MIPA 5	14	22	36
10	X MIPA 6	16	21	37
11	X MIPA 7	15	21	36
12	X MIPA 8	15	20	35
13	XI IPS 1	18	18	34
14	XI IPS 2	20	16	34
15	XI IPS 3	21	16	34
16	XI IPS 4	21	16	34
17	XI MIPA 1	14	22	36
18	XI MIPA 2	14	22	36
19	XI MIPA 3	14	22	36
20	XI MIPA 4	13	21	34
21	XI MIPA 5	13	23	36
22	XI MIPA 6	14	22	36
23	XI MIPA 7	14	22	36
24	XI MIPA 8	14	21	35
25	XII IPS 1	16	16	32
26	XII IPS 2	18	16	34
27	XII IPS 3	17	17	34
28	XII IPS 4	16	18	34
29	XII MIPA 1	14	22	36
30	XII MIPA 2	14	22	36
31	XII MIPA 3	14	22	36
32	XII MIPA 4	15	21	36

33	XII MIPA 5	16	20	36
34	XII MIPA 6	14	20	34
35	XII MIPA 7	15	21	36
36	XII MIPA 8	14	20	34

## 5) Sarana dan Prasarana Pendidikan

### a. Jumlah dan Kondisi Ruang

Table 4.4 Jumlah dan Kondisi Ruang

No	Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	36	9 x 8	Baik
2	Lab. Komputer	5	15 x 8	Baik
3	Lab. Bahasa	1	15 x 8	Baik
4	Lab. Biologi	1	15 x 8	Baik
5	Lab. Fisika	1	15 x 8	Baik
6	Ruang Loby	1	4 x 8	Baik
7	Perpustakaan	1	12 x 9	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	9 x 8	Baik
9	Ruang Waka	1	4 x 8	Baik
10	Ruang Guru	1	22 x 8	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	6 x 8	Baik
12	Ruang BK	1	9 x 9	Baik
13	Kamar Mandi/ WC	17	2 x 2	Baik
14	Masjid	1	18 x 30	Baik
14	Gudang	4	4 x 6	Baik

## **b. Deskripsi Kelas XI IPS 1**

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi kelas dan mengadakan wawancara kepada murid tentang masalah yang dihadapi di kelas. Kemudian, mengidentifikasi masalah apa saja yang ada di kelas tersebut untuk mengetahui cara terbaik dalam mengatasi masalah yang ada agar dapat meningkatkan Pemahaman belajar siswa.

Jumlah siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat sebanyak 34 siswa dengan jumlah laki – laki 18 siswa dan perempuan 16 siswa. Suasana di dalam kelas cukup kondusif dengan tata ruang yang rapi, bersih, dan nyaman untuk belajar. Hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain terjalin dengan baik. Tidak ada siswa yang membuat masalah, mereka menunjukkan hubungan kekerabatan yang cukup erat. Mereka saling membantu, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar berjalan cukup tenang. Siswa cenderung bertanya kepada siswa yang lain. Rasa malu dan takut untuk bertanya membuat siswa lebih senang berdiskusi dengan siswa yang lain. Jika ada pertanyaan dari guru pun mereka sungkan untuk menjawab karena takut jawaban mereka dianggap salah atau bahkan mereka tidak tahu jawabannya. Selain itu ada juga siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siswa sudah mempunyai buku panduan belajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Buku-buku yang lain juga tersedia di perpustakaan yang dapat dipinjam oleh siswa sebagai buku pendamping tambahan. Sekolah menyediakan fasilitas LCD

sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materinya.

Fasilitas yang tersedia seharusnya dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan Pemahaman belajar. Namun, dilihat dari hasil belajarnya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dapat dibuktikan dari nilai ulangan harian siswa yang terakhir pada materi Syajaah (Berani Membela Kebenaran) yaitu dari jumlah siswa dikelas XI IPS 1 34 siswa, hanya 18 siswa dengan presentase 53 % saja yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 16 siswa dengan presentase 47 % belum tuntas. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah Lita Raudatul Jannatu Widarti dengan nilai 93 dan nilai terendah diperoleh Dea Putri Salsabela dengan nilai 29. Hal tersebut membuktikan perbedaan perolehan nilai yang signifikan di dalam kelas tersebut. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang berupa daftar nilai pra tindakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Syajaah

**Tabel 4.5. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Pra Siklus Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat Tahun 2022/2023.**

No	Nama	KKM	Pra Siklus		
			Nilai	T	TT
1	Adam Yap Yordhan	70	78	√	-
2	Aghni Rizka Maulida	70	76	√	-
3	Alessandra Lismi Sasmika	70	92	√	-
4	Alya Welda Revayani	70	91	√	-
5	Ananda Putri Uswatun Khasanah	70	78	√	-
6	Annisa' Chintya Dewi	70	92	√	-
7	Arimbo Nur Pramono	70	60	-	√
8	Arya Yoga Pratama	70	58	-	√
9	Dea Putri Salsabela	70	29	-	√

10	Emira Amaranti	70	74	√	-
11	Fatwa Aisyah Nur Aida Sari	70	92	√	-
12	Fiki Ainul Khakim	70	58	-	√
13	Ibrahim Rahmatulloh	70	46	-	√
14	Lita Raudatul Jannatu Widarti	70	93	√	-
15	M. Sigit Nugraha	70	42	-	√
16	M. Zulfan Gusti Rahmatulloh	70	93	√	-
17	Ma'isyata Kamilia Sasmitha	70	82	√	-
18	Moh. Wafi Putra Hardiansyah	70	56	-	√
19	Mohamad Ilham Romadon	70	48	-	√
20	Muflita Izzadatun.N	70	76	√	-
21	Muhammad Andriansyah	70	48	-	√
22	Muhammad Galang Pratama	70	68	-	√
23	Muhammad Nur Prasetyo	70	60	-	√
24	Muhammad Rizki Ade Nur Firmansyah	70	58	-	√
25	Muhammad Rossy Syahyono	70	78	√	-
26	Muhammad Sahrul Hadi	70	46	-	√
27	Muhammad Sholahhuddin Wahid	70	60	-	√
28	Muhammad Zuhda Prasetya	70	74	√	-
29	Naila Fatikhah Izza	70	76	√	-
30	Ozzy Azzilafani Erlanda Putra	70	74	√	-
31	Raditya Nuril Huda	70	56	-	√
32	Rengga Adi Ramadhan	70	46	-	√
33	Umi Qurnia Rahmadyan	70	88	√	-
34	Zia Salsabila	70	90	√	-

Aspek yang diukur	Indikator keberhasilan	Hasil Pra Siklus
Pemahaman siswa	80%	53 % (18 siswa)

**Keterangan :**

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal

evaluasi dengan materi Syajaah dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 70 sebesar 53% atau 18 siswa sedangkan 47% atau 16 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, (4) Analisis dan Refleksi.

### **a. Siklus Pertama**

Pembelajaran PAI pada siklus pertama dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus Pertama**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu 7 Desember di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Kemudian, melakukan diskusi dengan guru sejawat mengenai rancangan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Selanjutnya, mengungkapkan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, antara lain siswa kurang memahami dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajar cenderung masih rendah dan siswa merasa bosan dalam menerima penjelasan mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya. Guna memperbaiki kualitas pembelajaran

maka mencoba menerapkan metode pembelajaran Problem based learning. Penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah saya sendiri guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 1, yang akan dilakukan secara kolaborasi atau pengamat yang akan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 7 Desember 2022. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini :

- a) Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru sejawat mapel Pendidikan Agama Islam pada materi Syajaah (Berani Membela Kebenaran) menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut :

➤ Pertemuan pertama (Rabu, 7 Desember 2022)

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru mengemukakan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menjelaskan kepada siswa bahwa dalam mempelajari materi konflik akan dibuat

kelompok dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

- (4) Guru mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- (5) Guru menjelaskan sedikit mengenai Motivasi kejujuran dalam hal ini materi yang akan disampaikan untuk penelitian. Para siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan di depan kelas.
- (6) Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru dan membuka kesempatan untuk bertanya apabila terdapat siswa yang belum paham mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam kegiatan belajar mengajar.
- (7) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil ulangan terakhir. Terbentuk 3 kelompok yang beranggotakan masing-masing 11, 11 dan 12 siswa.

- (8) Guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang syajaah dan dalil tentang syajaah selanjutnya untuk di presentasikan didepan kelas.
- (9) Guru memberikan instruksi agar siswa dalam kelompok membaca hasil diskusi masing-masing dan siswa dalam kelompok lain bertanya kepada kelompok yang presentasi.
- (10) Siswa dalam kelompok yang Presentasi menjawab mengenai pertanyaan yang di tanyakan kelompok yang bertanya.
- (11) Guru mengawasi jalannya kegiatan diskusi dengan cara berkeliling dan memberikan penilaian menggunakan lembar observasi.
- (12) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok telah habis, dan siswa diharapkan untuk kembali kepada kelompok asalnya dan memberitahukan hasil diskusi masing-masing siswa yang diperoleh dari kelompok.
- (13) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menutup dengan salam.

- b) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi syajaah (Berani Membela kebenaran) dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan dengan mengamati Pemahaman siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan yaitu pada hari Rabu, 7 Desember 2022 di ruang kelas XI IPS 1. Pertemuan hari Rabu dilakukan selama 3 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah mengenai Dalil – dalil *syaja'ah*. Pada pertemuan pertama guru mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru mempersilakan siswa dan kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompok asal dan diskusi dengan kelompok 2 dan kelompok 3. Selanjutnya diadakan kuis secara individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti diskusi

dengan kelompoknya. Urutan dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Rabu, 7 Desember 2022
  - a) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir.
  - b) Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sikap Nasionalisme dengan menghafal Pancasila. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa memperhatikan guru dengan tenang.
  - c) Guru mengulangi materi sebelumnya dengan mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Siswa sebelumnya telah mendapat pengetahuan awal tentang Syajaah (Berani membela Kebenaran). Dalam kegiatan ini terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan, dan siswa tersebut merupakan siswa yang sudah terbiasa mendominasi pembelajaran di kelas.
  - d) Guru melanjutkan materi mengenai pengertian Syajaah, Dalil tentang Syajaah, dan Karakter sifat Syajaah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tetapi tidak ada siswa yang merespon dan tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akhirnya ada beberapa anak yang merespon dengan member waktu.
  - e) Guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran *Problem based Learning* kepada para siswa. Guru membagi kelompok secara heterogen dan terbentuk 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 11, 11 dan 12 siswa. Langkah-langkah dalam pembagian siswa kedalam kelompok adalah sebagai berikut :
    - (1) Membagi siswa secara heterogen dalam satu kelompok

Nilai diambil dari hasil ulangan terakhir. Tiap kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.

- (2) Menentukan jumlah kelompok. Kelompok akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3. Kelompok asal terdiri dari 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 11 siswa.
- (3) Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Guru membagikan Kertas pada tiap-tiap kelompok untuk menganalisis syajaah dan Dalil tentang syajaah. Guru memberikan pengarahan kepada siswa bahwa setiap siswa dari anggota kelompok untuk mendiskusikan tentang syajaah.
- (4) Guru berjalan keliling mengawasi jalannya kegiatan diskusi dan melakukan pengamatan. Dibubuhkan tanda ( $\surd$ ) pada lembar observasi keaktifan siswa. Kegiatan diskusi pada kelompok ahli belum berjalan lancar. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif pada saat kegiatan diskusi. Beberapa siswa tersebut tidak mau mengemukakan pendapatnya dan cenderung hanya mendengarkan siswa yang lain saja. Ada juga siswa yang cenderung lebih mendominasi dan ada pula siswa yang hanya diam atau mengobrol dengan temannya.
- (5) Guru memberitahukan bahwa waktu untuk berdiskusi dengan kelompok telah habis dan menginstruksikan siswa agar kembali pada kelompok. Kemudian, guru memberikan waktu agar siswa menyampaikan hasil diskusinya dari dikelompok ahli.
- (6) Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan rencana belajar pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Observasi dan Interpretasi

Penelitian dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang berlangsung yaitu pada hari Rabu, 7 Desember 2022. Siklus I dilaksanakan dalam 1x pertemuan (3 x45 menit).

Pertemuan I siklus I diawali dengan pemberian salam, berdoa, dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa, seluruhsiswa masuk dan sikap nasionalisme. Guru memulai pelajaran dengan mengulas materi pelajaran sebelumnya. Guru menerangkan tentang materi Syajaah (Berani membela Kebenaran). Setelah guru selesai menerangkan, guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran *Problem based Learning* yang akan diterapkan selama penelitian. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 11 dan 12 siswa dan memberikan Kertas kosong kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya menurut materi yang diterima masing-masing. Guru menginstruksikan agar siswa berkumpul dengan kelompok asal masing-masing dan menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Awalnya kegiatan diskusi kelas berlangsung cukup lancar. Namun hanya terdapat satu siswa yang bertanya. Kemudian untuk presentasi berikutnya guru memberikan kesempatan pada kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang bersedia maju tanpa ditunjuk akan mendapatkan reward berupa nilai plus. Akhirnya siswa termotivasi untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi.

Akhir pertemuan pada siklus I, guru bersama dengan siswa menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan pada materi *Syajaah* (Kejujuran dalam kebenaran) serta meminta siswa agar belajar

dirumah untuk mempersiapkan diri karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis dengan materi konflik guna evaluasi siklus I.

Selanjutnya adalah siklus I di akhir pertemuan. Pada kesempatan kali ini, guru memanfaatkan waktu penelitiannya untuk evaluasi. Evaluasi siklus I dilaksanakan dengan materi Syajaah. Waktu untuk mengerjakan soal evaluasi adalah 15 menit. Evaluasi berjalan cepat, beberapa siswa masih bertanya, guru menegur. Guru memperingatkan ketika waktu habis dan pada saat itu juga semua siswa mengumpulkan tugasnya. Guru menutup pelajaran dengan memberi tugas agar siswa mempelajari di rumah materi Syajaah. Guru mengucapkan salam dan pelajaran berakhir.

#### 4) Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I dapat diperoleh data bahwa siklus I sudah mengalami peningkatan Pemahaman belajar di kelas XI IPS 1. Kelemahan yang masih perlu diperbaiki pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang luwes dalam menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Pada saat penyampaian materi guru kurang memperhatikan keadaan siswa misal guru hanya berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di kursi paling belakang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- 3) Peran guru ketika siswa berdiskusi kurang aktif. Guru kurang memberikan pengawasan sehingga terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi, baik diskusi dengan kelompok ahli maupun pada saat diskusi kelas.

- 5) Siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang bertanya pada temannya. Siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Kelemahan pada siklus I digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus II. Guru harus bisa lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar siswa merasa lebih paham dan lebih bersemangat. Guru harus memberi pemahaman yang lebih jelas kepada siswa, agar siswa yakin dengan kemampuan mereka dan tidak bertanya kepada temannya pada kegiatan evaluasi. Guru harus memantau keadaan siswa ketika kegiatan diskusi, baik diskusi dengan kelompok maupun diskusi kelas, sehingga kegiatan diskusi lebih terkontrol. Kesiapan dalam merancang penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* harus ditingkatkan lagi supaya penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siklus I Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat Tahun 2022/2023.**

No	Nama	KKM	Pra Siklus			Siklus 1		
			Nilai	T	TT	Nilai	T	TT
1	Adam Yap Yordhan	70	78	√	-	80	√	-
2	Aghni Rizka Maulida	70	76	√	-	80	√	-
3	Alessandra Lismi Sasmika	70	92	√	-	90	√	-
4	Alya Welda Revayani	70	91	√	-	90	√	
5	Ananda Putri Uswatun Khasanah	70	78	√	-	80	-	√

6	Annisa' Chintya Dewi	70	92	√	-	90	√	-
7	Arimbo Nur Pramono	70	60	-	√	80	√	-
8	Arya Yoga Pratama	70	58	-	√	70	-	√
9	Dea Putri Salsabela	70	29	-	√	60	-	√
10	Emira Amaranti	70	74	√	-	80	√	-
11	Fatwa Aisyah Nur Aida Sari	70	92	√	-	90	√	-
12	Fiki Ainul Khakim	70	58	-	√	70	-	√
13	Ibrahim Rahmatulloh	70	46	-	√	65	√	-
14	Lita Raudatul Jannatu Widarti	70	93	√	-	90	√	-
15	M. Sigit Nugraha	70	42	-	√	60	-	√
16	M. Zulfan Gusti Rahmatulloh	70	93	√	-	90	√	-
17	Ma'isyata Kamilia Sasmitha	70	82	√	-	84	√	-
18	Moh. Wafi Putra Hardiansyah	70	56	-	√	74	√	-
19	Mohamad Ilham Romadon	70	48	-	√	72	√	
20	Muflita Izzadatun.N	70	76	√	-	84	√	
21	Muhammad Andriansyah	70	48	-	√	48	-	√
22	Muhammad Galang Pratama	70	68	-	√	76	√	-
23	Muhammad Nur Prasetyo	70	60	-	√	78	√	-
24	Muhammad Rizki Ade Nur Firmansyah	70	58	-	√	60	-	√
25	Muhammad Rossy Syahyono	70	78	√	-	80	√	-
26	Muhammad Sahrul Hadi	70	46	-	√	50	-	√
27	Muhammad Sholahuddin Wahid	70	60	-	√	78	-	√
28	Muhammad	70	74	√	-	80	√	-

	Zuhda Prasetya							
29	Naila Fatikhah Izza	70	76	√	-	82	√	-
30	Ozzy Azzilafani Erlanda Putra	70	74	√	-	86	√	
31	Raditya Nuril Huda	70	56	-	√	62	-	√
32	Rengga Adi Ramadhan	70	46	-	√	50	-	√
33	Umi Qurnia Rahmadyan	70	88	√	-	90	√	-
34	Zia Salsabila	70	90	√	-	86	√	-

Aspek yang diukur	Indikator keberhasilan	Hasil penelitian Siklus I
Pemahaman siswa	80%	64,70% (22 siswa)

**Keterangan :**

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal evaluasi dengan materi Syajaah dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 70 sebesar 64,70% atau 22 siswa sedangkan 35,30% atau 12 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

**b. Siklus Kedua**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa masih kurang Memahami dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa belum maksimal maka dibutuhkan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

### 1) Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama direncanakan tindakan siklus kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2022 di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Guru mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Selanjutnya memberitahukan hasil analisis dan refleksi dari siklus pertama dan diketahui bahwa tingkat Pemahaman belajar siswa masih kurang dan hasil belajar siswa belum maksimal. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus kedua akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 15 Desember 2022. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini :

a) Bersama dengan guru mendiskusikan skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Makna dan Macam – Macam Syaja'ah* menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut :

➤ Pertemuan pertama (Kamis, 15 Desember 2022)

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru mengemukakan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menjelaskan kepada siswa bahwa dalam mempelajari materi *Makna dan Macam – Macam*

Syaja'ah akan dibuat kelompok dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

- (4) Guru mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- (5) Guru menjelaskan sedikit mengenai Makna dan Macam – Macam Syaja'ah dalam hal ini materi yang akan disampaikan untuk penelitian. Para siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi. Kali ini guru mengajar dengan memperhatikan keadaan siswa dan sesekali berkeliling kelas dan untuk beberapa saat guru berada dibelakang kelas agar tidak ada satu pun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- (6) Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru dan membuka kesempatan untuk bertanya apabila terdapat siswa yang belum paham mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam kegiatan belajar mengajar.
- (7) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil ulangan terakhir. Terbentuk 3 kelompok yang beranggotakan masing-masing 10 siswa.

- (8) Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok asal.
- (9) Guru memberikan instruksi agar siswa dalam kelompok A membaca soalnya masing-masing dan memastikan bahwa siswa sudah mendapatkan soal yang akan dijadikan bahan diskusi pada kelompok B.
- (10) Siswa dalam kelompok mendiskusikan soalnya dan membuat satu keputusan yang sama mengenai jawaban dari soal tersebut.
- (11) Guru mengawasi jalannya kegiatan diskusi dengan cara berkeliling dan memberikan penilaian menggunakan lembar observasi. Guru mengawasi lebih ketat dengan selalu memusatkan perhatian pada setiap kelompok sehingga dapat dipastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.
- (12) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok 2 telah habis, dan siswa diharapkan untuk kembali kepada kelompok asalnya dan memberitahukan hasil diskusi masing-masing siswa yang diperoleh dari kelompok 2.
- (13) Guru mempersilakan siswa yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing dan mempersilakan kelompok 1 yang berani mempresentasikan hasil diskusinya tanpa ditunjuk atau disuruh oleh guru. Dengan tujuan untuk mendorong siswa

- lebih paham dan memotivasi siswa dalam belajar kemudian memberikan penghargaan atas keberaniannya tersebut dengan memberi nilai plus atau reward yang lain.
- (14) Guru mengamati kegiatan diskusi kelas dan memberikan penilaian pada lembar observasi. Guru tidak hanya memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas melainkan juga memperhatikan seluruh siswa jadi dipastikan siswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas.
  - (15) Guru memberikan koreksi bersama atas hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
  - (16) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.
  - (17) Guru membagikan soal kuis untuk materi Makna dan Macam – Macam Syaja'ah dan meminta siswa mengerjakan secara mandiri. Guru berkeliling kelas untuk memastikan siswa mengerjakan soalnya sendiri-sendiri.
  - (18) Siswa mengerjakan soal ulangan sedangkan guru mengawasi dengan baik agar hasil tes benar-benar mencerminkan kemampuan mereka.
  - (19) Guru meminta lembar jawab karena waktu untuk mengerjakan telah habis.
  - (20) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menutup dengan salam.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua**

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan yaitu pada hari Kamis, 15 Desember 2022 di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Pertemuan hari Sabtu dilakukan selama 3 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, hanya saja pada pelaksanaan siklus kedua akan lebih disempurnakan cara mengajar guru dan penyampaian materi serta pengawasan kepada siswa pada saat kegiatan belajar dan diskusi. Tujuannya agar terjadi Peningkatan Pemahaman siswa dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua adalah mengenai Makna dan Macam – Macam Syaja'ah . Pada pertemuan pertama guru mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru mempersilakan siswa dan kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompok 2 dan diskusi dengan kelompok 2. Selanjutnya diadakan kuis secara individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti diskusi dengan kelompoknya. Urutan dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Siklus II (Kamis, 15 Desember 2022)
  - a) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir.
  - b) Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa

memperhatikan guru dengan tenang. Kali ini siswa terlihat lebih serius dan siap mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- c) Guru mengulangi materi sebelumnya dengan mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Di mana siswa sebelumnya telah mendapat pengetahuan syajaah. Kegiatan tanya jawab kali ini siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan sesekali terlihat siswa berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
- d) Guru melanjutkan materi mengenai pengertian Syajaah, Makna dan Macam – Macam Syaja'ah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi Makna dan Macam – Macam Syaja'ah yang akan disampaikan hari ini. Sangat berbeda dengan siklus pertama di mana hanya satu atau dua siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus kedua ini siswa sepertinya telah siap dan sudah belajar di rumah sehingga dapat menjawab pertanyaan guru dari materi yang akan disampaikan pagi itu.
- e) Guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran *Problem Based Learning* kepada para siswa. Guru membagi kelompok secara heterogen dan terbentuk 3 kelompok asal yang masing-masing beranggotakan 10 siswa.
- f) Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian kelompok pada siklus pertama. Guru memberikan pengarahan kepada siswa bahwa setiap siswa dari

anggota kelompok memiliki satu soal. Kelompok asal mengirimkan salah satu anggotanya untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, dimana siswa berkumpul sesuai dengan soal yang sama.

- g) Guru berjalan keliling mengawasi jalannya kegiatan diskusi dan melakukan pengamatan. Membubuhkan tanda (√) pada lembar observasi Pemahaman siswa. Kegiatan diskusi pada kelompok 1 kini berjalan dengan lancar. Setiap siswa turut berperan aktif dalam diskusi pada masing-masing kelompok. Siswa memberikan argumennya masing-masing dan didiskusikan kembali untuk mengambil kesimpulan yang sama atas soal diskusi.
- h) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok 1 telah habis, dan siswa diharapkan untuk kembali kepada kelompok asalnya dan memberitahukan hasil diskusi masing-masing siswa yang diperoleh dari kelompok 1.
- i) Guru mempersilakan siswa yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing dan mempersilakan kelompok 2 yang berani mempresentasikan hasil diskusinya tanpa ditunjuk atau disuruh oleh guru. Dengan tujuan untuk mendorong siswa lebih paham dan memotivasi siswa dalam belajar kemudian memberikan penghargaan atas keberaniannya tersebut dengan memberi nilai plus atau reward yang lain.
- j) Guru mengamati kegiatan diskusi kelas dan memberikan penilaian pada lembar observasi. Guru tidak hanya memperhatikan

kelompok yang sedang presentasi di depan kelas melainkan juga memperhatikan seluruh siswa jadi dipastikan siswa memahami dalam kegiatan diskusi kelas.

- k) Guru memberikan koreksi bersama atas hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
- l) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.
- m) Guru membagikan soal kuis untuk materi Makna dan Macam – Macam Syaja'ah dan meminta siswa mengerjakan secara mandiri. Guru berkeliling kelas untuk memastikan siswa mengerjakan soalnya sendiri-sendiri.
- n) Siswa mengerjakan soal ulangan sedangkan guru mengawasi dengan baik agar hasil tes benar-benar mencerminkan kemampuan mereka.
- o) Guru meminta lembar jawab karena waktu untuk mengerjakan telah habis.
- p) Guru menutup pelajaran dengan salam dan kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua telah berakhir.

### **3) Observasi dan Interpretasi**

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 15 Desember 2022. Pelaksanaan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Persiapan: guru melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam, berdoa, dan dilanjutkan presensi kehadiran siswa, seluruh siswa hadir. Setelah melakukan presensi, guru mengkondisikan siswa agar suasana kelas kondusif. Guru memulai pelajaran dengan menyiapkan sumber belajar

yaitu buku Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Babat kelas XI dengan materi Makna dan Macam – Macam Syaja'ah. Selanjutnya guru memulai penjelasan tentang materi Makna dan Macam – Macam Syaja'ah

Setelah guru selesai menerangkan materi Makna dan Macam – Macam Syaja'ah, mulai dari Pengertian, Dalil tentang Syajaah, dan Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran, serta contoh soalnya. Guru menginstruksikan siswa agar berkelompok sesuai pembagian kelompok. Kemudian guru membagikan soal pada tiap-tiap kelompok. Setelah seluruh siswa mendapatkan soal maka guru menginstruksikan siswa agar bergabung dengan kelompok 1 sesuai dengan soal yang diterimanya. Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dengan kelompok mereka masing-masing. Guru berperan lebih aktif untuk memantau jalannya diskusi sehingga seluruh siswa dapat dipastikan aktif dalam memberikan pendapatnya masing-masing. Kegiatan penilaian menggunakan lembar observasi.

Setelah siswa selesai berdiskusi dengan kelompok 1 kemudian guru menginstruksikan siswa agar siswa kembali kepada kelompok asalnya masing-masing. Setiap siswa menyampaikan hasil diskusinya dari kelompok 1 mengenai jawaban dari soalnya. Terdapat beberapa siswa yang cara menyampaikan pendapatnya tersebut seraya melakukan presentasi. Ternyata siswa-siswa tersebut melakukan latihan presentasi sebelum kegiatan diskusi kelas. Setelah waktu habis siswa kembali pada tempat duduk masing-masing dan guru memberikan kesimpulan dari jalannya diskusi siklus kedua pada pertemuan pertama. Selanjutnya waktu yang tersisa digunakan oleh guru untuk memberikan *reward* bagi siswa

yang dinilai aktif dalam diskusi kelas.

#### **4) Analisis dan Refleksi**

Hasil pengamatan pada siklus II dapat diperoleh data bahwa siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Kelemahan pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Guru lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga siswa merasa lebih bersemangat, dan tertarik mengikuti pelajaran. Guru telah memberi pemahaman yang lebih jelas kepada siswa agar siswa yakin dengan kemampuan mereka sehingga siswa tidak bertanya kepada teman yang lain saat evaluasi. Guru juga sudah menjadi membimbing dalam kegiatan berdiskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga pelaksanaan siklus II berjalan lebih baik, terarah, dan terkontrol bila dibandingkan dengan siklus I.

Pembagian reward siklus I dan siklus II dilakukan setelah kegiatan koreksi evaluasi siklus II. Pada siklus I *reward* diberikan kepada Emira Amaranti dan pada siklus II diberikan pada Dea Putri Salsabella. Bagi siswa yang belum mendapatkan *reward*, guru tetap memberikan motivasi, agar siswa tersebut terus berusaha untuk menjadi lebih baik.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil dari Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan dari 22 siswa menjadi 26 siswa. Sedangkan hasil dari evaluasi materi Makna dan Macam – Macam Syaja'ah mengalami peningkatan dari 4 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat yang mencapai KKM menjadi 26 siswa.

Berikut ini merupakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat dalam penerapan metode Problem Based Learning di siklus II.

**Tabel 4.3. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siklus 2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat Tahun 2022/2023.**

No	Nama	KKM	Siklus 1			Siklus 2		
			Nilai	T	TT	Nilai	T	TT
1	Adam Yap Yordhan	70	80	√	-	80	√	-
2	Aghni Rizka Maulida	70	80	√	-	80	√	-
3	Alessandra Lismi Sasmika	70	90	√	-	90	√	-
4	Alya Welda Revayani	70	90	√		90	√	
5	Ananda Putri Uswatun Khasanah	70	80	√	-	80	√	-
6	Annisa' Chintya Dewi	70	90	√	-	90	√	-
7	Arimbo Nur Pramono	70	80	√	-	80	√	-
8	Arya Yoga Pratama	70	70	-	√	80	√	-
9	Dea Putri Salsabela	70	60	-	√	86	√	-
10	Emira Amaranti	70	80	√	-	80	√	-
11	Fatwa Aisyah Nur Aida Sari	70	90	√	-	90	√	-
12	Fiki Ainul Khakim	70	70	-	√	70	-	√
13	Ibrahim Rahmatulloh	70	80	√	-	65	√	-
14	Lita Raudatul Jannatu Widarti	70	90	√	-	90	√	-
15	M. Sigit Nugraha	70	60	-	√	60	-	√
16	M. Zulfan Gusti Rahmatulloh	70	90	√	-	90	√	-
17	Ma'isyata Kamilia Sasmitha	70	84	√	-	84	√	-

18	Moh. Wafi Putra Hardiansyah	70	74	√	-	74	√	-
19	Mohamad Ilham Romadon	70	72	√		72	√	
20	Muflita Izzadatun.N	70	84	√		84	√	
21	Muhammad Andriansyah	70	48	-	√	48	-	√
22	Muhammad Galang Pratama	70	76	√	-	76	√	-
23	Muhammad Nur Prasetyo	70	78	√	-	78	√	-
24	Muhammad Rizki Ade Nur Firmansyah	70	60	-	√	60	-	√
25	Muhammad Rossy Syahyono	70	80	√	-	80	√	-
26	Muhammad Sahrul Hadi	70	50	-	√	50	-	√
27	Muhammad Sholahhuddin Wahid	70	78	-	√	78	-	√
28	Muhammad Zuhda Prasetya	70	80	√	-	80	√	-
29	Naila Fatikhah Izza	70	82	√	-	82	√	-
30	Ozzy Azzilafani Erlanda Putra	70	86	√		86	√	
31	Raditya Nuril Huda	70	62	-	√	62	-	√
32	Rengga Adi Ramadhan	70	50	-	√	50	-	√
33	Umi Qurnia Rahmadyan	70	90	√	-	90	√	-
34	Zia Salsabila	70	86	√	-	86	√	-

Aspek yang diukur	Indikator keberhasilan	Hasil penelitian Siklus II
Pemahaman siswa	80%	76,47% (26 siswa)

**Keterangan :**

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal evaluasi dengan materi Syajaah dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 70 sebesar 76,47 % atau 26 siswa sedangkan 23,53 % atau 8 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

**c. Siklus Ketiga**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama dan Kedua penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa masih kurang Memahami materi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa belum maksimal maka dibutuhkan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus ketiga adalah sebagai berikut :

**1) Perencanaan Tindakan Siklus Ketiga**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua direncanakan tindakan siklus ketiga yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Desember 2022 di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Guru mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Selanjutnya memberitahukan hasil analisis dan refleksi dari siklus pertama dan kedua diketahui bahwa tingkat Pemahaman belajar siswa masih kurang dan hasil belajar siswa belum maksimal. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 23 Desember 2022. Tahap perencanaan tindakan Ketiga sebagai berikut ini :

a) Bersama dengan guru mendiskusikan skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut :

➤ Pertemuan pertama (Jum'at, 23 Desember 2022)

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru mengemukakan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menjelaskan kepada siswa bahwa dalam mempelajari materi Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran akan dibuat kelompok dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.
- (4) Guru mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- (5) Guru menjelaskan sedikit mengenai Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran dalam hal ini materi yang akan disampaikan untuk penelitian. Para siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi. Kali ini guru mengajar dengan memperhatikan keadaan siswa dan

sesekali berkeliling kelas dan untuk beberapa saat guru berada dibelakang kelas agar tidak ada satu pun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

- (6) Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru dan membuka kesempatan untuk bertanya apabila terdapat siswa yang belum paham mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam kegiatan belajar mengajar.
- (7) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil ulangan terakhir. Terbentuk 3 kelompok yang beranggotakan masing-masing 11, 11 dan 12 siswa.
- (8) Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok.
- (9) Guru memberikan instruksi agar siswa menganalisa dan mendiskripsikan soal/gambar yang telah dibagikan oleh Guru.
- (10) Siswa dalam kelompok mendiskusikan soalnya dan membuat satu keputusan yang sama mengenai jawaban dari soal tersebut.
- (11) Guru mengawasi jalannya kegiatan diskusi dengan cara berkeliling dan memberikan penilaian menggunakan lembar observasi. Guru mengawasi lebih ketat dengan selalu memusatkan perhatian pada setiap kelompok sehingga dapat dipastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam

kegiatan diskusi.

- (12) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok telah habis, dan siswa diharapkan untuk kembali kepada kelompok asalnya dan memberitahukan hasil diskusi masing-masing siswa yang diperoleh dari kelompok ahli.
- (13) Guru mempersilakan siswa yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing dan mempersilakan kelompok asal yang berani mempresentasikan hasil diskusinya tanpa ditunjuk atau disuruh oleh guru. Dengan tujuan untuk mendorong siswa lebih aktif dan memotivasi siswa dalam belajar kemudian memberikan penghargaan atas keberaniannya tersebut dengan memberi nilai plus atau reward yang lain.
- (14) Guru mengamati kegiatan diskusi kelas dan memberikan penilaian pada lembar observasi. Guru tidak hanya memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas melainkan juga memperhatikan seluruh siswa jadi dipastikan siswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas.
- (15) Guru memberikan koreksi bersama atas hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
- (16) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.
- (17) Guru membagikan soal kuis untuk materi Keterkaitan

Syaja 'ah dengan Kejujuran dan meminta siswa mengerjakan secara mandiri. Guru berkeliling kelas untuk memastikan siswa mengerjakan soalnya sendiri-sendiri.

- (18) Siswa mengerjakan soal ulangan sedangkan guru mengawasi dengan baik agar hasil tes benar-benar mencerminkan kemampuan mereka.
- (19) Guru meminta lembar jawab karena waktu untuk mengerjakan telah habis, dengan menempel hasil analisa gambar di papan tulis serta menyimpulkan hasilnya.
- (20) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menutup dengan salam.

## **2) Pelaksanan Tindakan Siklus Ketiga**

Pelaksanaan tindakan siklus ketiga dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan yaitu pada hari Jum'at, 23 Desember 2022 di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Pertemuan hari Jum'at dilakukan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan siklus ketiga ini hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua, hanya saja pada pelaksanaan siklus ketiga akan lebih disempurnakan cara mengajar guru dan penyampaian materi serta pengawasan kepada siswa pada saat kegiatan belajar dan diskusi. Tujuannya agar terjadi Peningkatan Pemahaman siswa dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus ketiga adalah mengenai Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran. Pada pertemuan pertama guru mempresentasikan materi secara garis besar dan

melaksanakan kegiatan pembelajaran. untuk mengetahui Pemahaman belajar siswa selama mengikuti diskusi dengan kelompoknya. Urutan dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan pertama (Jum'at, 23 Desember 2022)
  - a) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir.
  - b) Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa memperhatikan guru dengan tenang. Kali ini siswa terlihat lebih serius dan siap mengikuti kegiatan belajar mengajar.
  - c) Guru mengulangi materi sebelumnya dengan mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Di mana siswa sebelumnya telah mendapat pengetahuan Analisa dan Cerminan Syajaah. Kegiatan tanya jawab kali ini siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan sesekali terlihat siswa berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
  - d) Guru melanjutkan materi mengenai pengertian Syajaah, Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran yang akan disampaikan hari ini. Sangat berbeda dengan siklus pertama di mana hanya satu atau dua siswasaja yang menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus ketiga ini siswa sepertinya telah siap dan sudah belajar di rumah sehingga dapat menjawab pertanyaan guru dari materi yang akan

disampaikan pagi itu.

- e) Guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran *Problem Based Learning* kepada para siswa. Guru membagi kelompok secara heterogen dan terbentuk 3 kelompok asal yang masing-masing beranggotakan 11, 11, dan 12 siswa.
- f) Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian kelompok pada siklus kedua. Guru memberikan pengarahan kepada siswa bahwa setiap siswa dari anggota kelompok memiliki satu soal Analisa. Kelompok satu mengirimkan salah satu anggotanya untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok Dua, dimana siswa berkumpul sesuai dengan soal yang sama.
- g) Guru berjalan keliling mengawasi jalannya kegiatan diskusi dan melakukan pengamatan. Membubuhkan tanda (√) pada lembar observasi Pemahaman siswa. Kegiatan diskusi pada kelompok ahli kini berjalan dengan lancar. Setiap siswa turut berperan aktif dalam diskusi pada masing-masing kelompok. Siswa memberikan argumennya masing-masing dan didiskusikan kembali untuk mengambil kesimpulan yang sama atas soal diskusi.
- h) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok ahli telah habis, dan siswa diharapkan untuk kembali kepada kelompok asalnya dan memberitahukan hasil diskusi masing-masing siswa yang diperoleh dari kelompok ahli.

- i) Guru mempersilakan siswa yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing dan mempersilakan kelompok asal yang berani mempresentasikan hasil diskusinya tanpa ditunjuk atau disuruh oleh guru. Dengan tujuan untuk mendorong siswa lebih Memahami dan memotivasi siswa dalam belajar kemudian memberikan penghargaan atas keberaniannya tersebut dengan memberi nilai plus atau reward yang lain.
- j) Guru mengamati kegiatan diskusi kelas dan memberikan penilaian pada lembar observasi. Guru tidak hanya memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas melainkan juga memperhatikan seluruh siswa jadi dipastikan siswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas.
- k) Guru memberikan koreksi bersama atas hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
- l) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.
- m) Guru membagikan soal kuis untuk materi Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran dan meminta siswa mengerjakan secara mandiri. Guru berkeliling kelas untuk memastikan siswa mengerjakan soalnya sendiri-sendiri.
- n) Siswa mengerjakan soal ulangan sedangkan guru mengawasi dengan baik agar hasil tes benar-benar mencerminkan kemampuan mereka.
- o) Guru meminta lembar jawab karena waktu untuk mengerjakan

telah habis, dengan menempel hasil analisa gambar di papan tulis serta menyimpulkan hasilnya.

- p) Guru menutup pelajaran dengan salam dan kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga telah berakhir.

### **3) Observasi dan Interpretasi**

Pelaksanaan siklus III pertemuan dilaksanakan pada Jum'at, 23 Desember 2022. Pelaksanaan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Persiapan: guru melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam, berdoa, dan dilanjutkan presensi kehadiran siswa, seluruh siswa hadir. Setelah melakukan presensi, guru mengkondisikan siswa agar suasana kelas kondusif. Guru memulai pelajaran dengan menyiapkan sumber belajar yaitu buku Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Babat Kelas XI IPS 1 dengan materi Keterkaitan Syaja'ah dengan Kejujuran. Selanjutnya guru memulai penjelasan tentang materi Keterkaitan Syaja'ah dengan Kejujuran .

Setelah guru selesai menerangkan materi Keterkaitan Syaja'ah dengan Kejujuran , mulai dari Pengertian, Dalil tentang Syajaah, dan Analisa Syajaah serta Cerminan Sikap syajaah, serta contoh soalnya. Guru menginstruksikan siswa agar berkelompok sesuai pembagian kelompok. Kemudian guru membagikan soal pada tiap-tiap kelompok. Setelah seluruh siswa mendapatkan soal maka guru menginstruksikan siswa agar bergabung dengan kelompok ahli sesuai dengan soal yang diterimanya. Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dengan kelompok mereka masing-masing. Guru berperan lebih aktif untuk memantau jalannya diskusi sehingga seluruh siswa dapat dipastikan paham dalam memberikan pendapatnya masing-masing. Kegiatan penilaian menggunakan lembar

observasi.

Setelah siswa selesai berdiskusi dengan kelompok ahli kemudian guru menginstruksikan siswa agar siswa kembali kepada kelompok asalnya masing-masing. Setiap siswa menyampaikan hasil diskusinya dari kelompok ahli mengenai jawaban dari soalnya. Terdapat beberapa siswa yang cara menyampaikan pendapatnya tersebut seraya melakukan presentasi. Ternyata siswa-siswa tersebut melakukan latihan presentasi sebelum kegiatan diskusi kelas. Setelah waktu habis siswa kembali pada tempat duduk masing-masing dan guru memberikan kesimpulan dari jalannya diskusi siklus ketiga pada pertemuan pertama. Selanjutnya waktu yang tersisa digunakan oleh guru untuk memberikan reward bagi siswa yang dinilai aktif dalam diskusi kelas.

#### **4) Analisis dan Refleksi**

Hasil pengamatan pada siklus III dapat diperoleh data bahwa siklus III mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Kelemahan pada siklus I dan II sudah dapat diatasi pada siklus III. Guru lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga siswa merasa lebih bersemangat, dan tertarik mengikuti pelajaran. Guru telah memberi pemahaman yang lebih jelas kepada siswa agar siswa yakin dengan kemampuan mereka sehingga siswa tidak bertanya kepada teman yang lain saat evaluasi. Guru juga sudah menjadi membimbing dalam kegiatan berdiskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga pelaksanaan siklus III berjalan lebih baik, terarah, dan terkontrol bila dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

Pembagian reward siklus I dan siklus II dilakukan setelah kegiatan koreksi evaluasi siklus III. Pada siklus I *reward* diberikan kepada Emira Amaranti dan pada siklus II diberikan pada Dea Putri Salsabella dan pada Siklus III diberikan pada Umi Qurnia Rahmadyan. Bagi siswa yang belum mendapatkan reward, guru tetap memberikan motivasi, agar siswa tersebut terus berusaha untuk menjadi lebih baik.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil dari Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan dari 26 siswa menjadi 33 siswa. Sedangkan hasil dari evaluasi materi Keterkaitan Syaja 'ah dengan Kejujuran mengalami peningkatan dari 7 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat yang mencapai KKM menjadi 33 siswa. Berikut ini merupakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat dalam penerapan metode *Problem Based Learning* di siklus III.

**Tabel 4.4. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siklus 3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat Tahun 2022/2023.**

No	Nama	KKM	Siklus 2			Siklus 3		
			Nilai	T	TT	Nilai	T	TT
1	Adam Yap Yordhan	70	80	√	-	86	√	-
2	Aghni Rizka Maulida	70	80	√	-	84	√	-
3	Alessandra Lismi Sasmika	70	90	√	-	92	√	-
4	Alya Welda Revayani	70	90	√		96	√	
5	Ananda Putri Uswatun Khasanah	70	80	√	-	82	√	-
6	Annisa' Chintya	70	90	√	-	88	√	-

	Dewi							
7	Arimbo Nur Pramono	<b>70</b>	80	√	-	82	√	-
8	Arya Yoga Pratama	<b>70</b>	80	√	-	86	√	-
9	Dea Putri Salsabela	<b>70</b>	86	√	-	90	√	-
10	Emira Amaranti	<b>70</b>	80	√	-	88	√	-
11	Fatwa Aisyah Nur Aida Sari	<b>70</b>	90	√	-	90	√	-
12	Fiki Ainul Khakim	<b>70</b>	70	√	-	70	√	-
13	Ibrahim Rahmatulloh	<b>70</b>	65	-	√	84	√	-
14	Lita Raudatul Jannatu Widarti	<b>70</b>	90	√	-	90	√	-
15	M. Sigit Nugraha	<b>70</b>	60	-	√	76	√	-
16	M. Zulfan Gusti Rahmatulloh	<b>70</b>	90	√	-	86	√	-
17	Ma'isyata Kamilia Sasmitha	<b>70</b>	84	√	-	88	√	-
18	Moh. Wafi Putra Hardiansyah	<b>70</b>	74	√	-	76	√	-
19	Mohamad Ilham Romadon	<b>70</b>	72	√	-	78	√	-
20	Muflita Izzadatun.N	<b>70</b>	84	√	-	88	√	-
21	Muhammad Andriansyah	<b>70</b>	48	-	√	60	-	√
22	Muhammad Galang Pratama	<b>70</b>	76	√	-	78	√	-
23	Muhammad Nur Prasetyo	<b>70</b>	78	√	-	84	√	-
24	Muhammad Rizki Ade Nur Firmansyah	<b>70</b>	60	-	√	72	√	
25	Muhammad Rossy Syahyono	<b>70</b>	80	√	-	80	√	-

26	Muhammad Sahrul Hadi	70	50	-	√	72	√	-
27	Muhammad Sholahhuddin Wahid	70	78	-	√	82	-	√
28	Muhammad Zuhda Prasetya	70	80	√	-	82	√	-
29	Naila Fatikhah Izza	70	82	√	-	88	√	-
30	Ozzy Azzilafani Erlanda Putra	70	86	√	-	90	√	-
31	Raditya Nuril Huda	70	62	-	√	80	√	-
32	Rengga Adi Ramadhan	70	50	-	√	72	√	-
33	Umi Qurnia Rahmadyan	70	90	√	-	96	√	-
34	Zia Salsabila	70	86	√	-	90	√	-

Aspek yang diukur	Indikator keberhasilan	Hasil penelitian Siklus III
Pemahaman siswa	80%	97,06% (33 siswa)

**Keterangan :**

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal evaluasi dengan materi Syajaah dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 70 sebesar 97,06 % atau 33 siswa sedangkan 2,94 % atau 1 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal

## B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi tindakan.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus pertama, dilakukan observasi awal untuk mengetahui masalah yang ada di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat. Hasil observasi awal, diketahui bahwa metode pembelajaran ceramah bervariasi masih banyak siswa yang pasif sehingga siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti sekaligus guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat mencoba metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk diterapkan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas dengan materi Syajaah. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran ini adalah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan selanjutnya hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus

pertama dengan materi *Syajaah*, siswa terlihat semangat dalam belajar dan memperhatikan guru saat penyampaian materi. Terdapat beberapa siswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Siswa antusias dalam kegiatan kelompok pada kelompok 1, 2 dan 3. Beberapa siswa memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kegiatan diskusi kelompok pun berjalan cukup lancar. Demikian pula dengan kegiatan diskusi kelas. Beberapa siswa aktif dalam bertanya dan memberikan pendapatnya.

Selanjutnya untuk pelaksanaan siklus II dengan materi Dalil tentang *Syajaah*. Kegiatan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan dari siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan. Melaksanakan perbaikan pada siklus II ini maka didapatkan hasil terjadinya peningkatan Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II dan Siklus III dinyatakan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat tahun pelajaran 2022/2023 maka terjadi peningkatan Pemahaman belajar Pendidikan Agama Islam dari siklus I ke siklus II serta siklus ke III. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4. Hasil Penelitian Siklus I, II dan III**

Aspek yang diukur	Indikator keberhasilan	Hasil Penelitian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas	80%	64,70% (22 siswa)	76,47% (26 siswa)	97,06% (33 siswa)

Grafik Peningkatan hasil belajar Siswa pada Siklus I, II dan III

dapat disajikan sebagai berikut ini :



**Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siswa pada Siklus I, II dan III**

Dilihat dari tabel dan grafik hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Syajaah (Berani Membela Kebenaran) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat terjadi peningkatan Pemahaman siswa. Peningkatan tersebut sebagai berikut :

Hasil belajar siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 12,5% ( 4 siswa) dari 64,70% ( 22 siswa) pada siklus pertama menjadi 76,47% (26 siswa) pada siklus kedua dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan 20,59 % (7 Siswa) sehingga pada siklus Ketiga hasil belajar siswa meningkat menjadi 97,06% (33 siswa). Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang menuntut siswa untuk berperan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu

aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Peningkatan Pemahaman siswa ini juga dikarenakan guru lebih cermat dalam membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat dimaksimalkan. Peneliti sekaligus sebagai guru juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan para siswa, sebagian besar siswa menyatakan ketertarikannya mengikuti kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena peneliti sekaligus sebagai guru memberikan materi dengan jelas, dan diadakan diskusi dengan siswa yang lain sehingga siswa yang sulit memahami bahasa yang digunakan guru saat mengajar dapat disampaikan oleh siswa yang lain dengan bahasa yang lebih komunikatif. Cara ini siswa menjadi lebih paham, siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok, pada siklus kedua ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dengan baik. Hasil belajar siswa lebih meningkat yang dilihat dari tingkat Pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Materi Syajaah Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan, hal tersebut dapat dibuktikan pada Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Syaja'ah setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Babat Lamongan mengalami Peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 12,5% ( 4 siswa) dari 64,70% ( 22 siswa) pada siklus pertama menjadi 76,47% (26 siswa) pada siklus kedua dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan 20,59 % (7 Siswa) sehingga pada siklus Ketiga hasil belajar siswa meningkat menjadi 97,06% (33 siswa).

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar

## Pendidikan Agama Islam Materi Syajaah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri

1 Babat, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya.

1. Bagi sekolah
  - a. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.
  - b. Sekolah hendaknya lebih memantau kegiatan belajar sehingga apabila terjadi kendala dalam proses belajar segera dapat ditindak lanjuti.
  - c. Sekolah hendaknya memperhatikan dan memotivasi guru agar menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar.
2. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan belajar selanjutnya.
  - b. Guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa baik tingkat Pemahaman belajar siswa di dalam kelas maupun hasil belajar siswa.
  - c. Guru dapat menjaga komunikasi yang baik dengan para siswanya.
3. Bagi siswa
  - a. Kerjasama positif dan komunikasi yang baik antar siswa sebaiknya dapat dijaga.
  - b. Siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar dengan tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya serta percaya pada diri sendiri dalam mengerjakan soal ulangan.
  - c. Siswa seharusnya selalu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dengan berperan aktif dan memperhatikan setiap materi dan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Ramaja Rosdakarya
- Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014)
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elsyakari, Abd. Fattah. 2016. *Syaja'ah (Keberanian Menembus Tantangan)*. Yogyakarta: Garudhawacana
- Faturrahman dan Udin Wahyudin. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/MA*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno,dkk. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksar

- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: tefika ADITAMA,
- Kowiyah. 2012. *Kemampuan Berpikir Kritis*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No.5 Desember 2012
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Pusat Sains dan IPA Sekolah Unesa
- Penilaian harian bersama PAIBP Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Babat Semester Ganjil Tahun 2022- 2023
- Purwanto , M. Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- S. Nasution. 2011. *Didatik Asas-asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sadi dan Nasikin. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Wahidmurni dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha

Litera,2010

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran:landasan dan*

*Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD KHOYIN

NIM 06050822367

Program : Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan UIN Sunan Ampel

Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa PTK dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Syaja’ah Kelas XI IPS 1 DI SMA Negeri 1 Babat Semester Ganjil Tahun 2022 - 2023” yang saya susun sebagai syarat untuk tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Lamongan, 28 Desember 2022

Yang menyatakan,



**AHMAD KHOYIN**  
NIM 06050822367

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Khoyin  
No. Telp/HP : 08563320142  
Tempat, Tgl Lahir : Lamongan, 09 Pebruari 1991  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Kyai Abbas RT 04 / RW 02 Desa Nguwok, Modo,  
Lamongan

### Pendidikan :

1. SD Negeri Nguwok : 1997 – 2013
2. SMP Negeri Modo : 2003 – 2006
3. SMA Negeri Kedungpring : 2006 – 2009
4. S1 Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Fakultas Agama Islam,  
Pendidikan Agama Islam : 2010 – 2014
5. S2 Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Pascasarjana, Pendidikan Islam  
: 2015 – 2017

### Pengalaman

1. Pengurus Takmir Masjid At – Taqwa Nguwok 2016 - 2021
2. Ketua Remaja Masjid At – Taqwa Nguwok 2016 – 2021
3. Guru TPQ dan Madin Tanwirul Falah 2014 - Sekarang
4. Staf Tata Usaha di MA Ma'arif NU Nguwok 2014 - 2015
5. Guru di SMA Islam Modo 2015 – 2020
6. Guru di SMA Negeri 1 Babat 2020 - Sekarang

Lamongan, 28 Desember 2022

yang membuat,



**Ahmad Khoyin**

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1 “RPP”

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : AHMAD KHOYIN, S.Pd.I  
 No. Peserta/NIM : 352439001770 / 06050822367  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Babat  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Materi Pokok : *Syaja'ah* (berani membela kebenaran)  
 Kelas / Semester : XI / Ganjil  
 Alokasi Waktu : ( 1 x 3 JP) @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti / KI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>syaja'ah</i>	1.5.1 Mengimani bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>syajā'ah</i> (berani

(berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	karena benar) dalam mewujudkan kejujuran. <b>(A3)</b>
2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5.1 Menampilkan perilaku syajā'ah (berani karena benar)dalam kehidupan sehari-hari . <b>(A3)</b>
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	<b>3.5.1</b> Mengidentifikasi 1 dalil naqli dan aqli terkait perilaku Syaja'ah (berani membela kebenaran) . <b>(C2)</b> <b>3.5.2</b> Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). <b>(C2)</b> 3.5.3 Menganalisis dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). <b>(C4 / HOTS)</b>
4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	4.5.1 Menyajikan paparan tentang dalil, <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). <b>(P3)</b>

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* serta pendekatan **TPACK** (*technological, pedagogical, content knowledge*) dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar (**Literasi**) dan mengolah informasi (C), diharapkan peserta didik (A) dapat:

- 1.5.1.1 Mengimani bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syajā'ah (berani karena benar) dalam mewujudkan kejujuran (B) dengan benar (D)
- 2.5.1.1 Menampilkan perilaku syajā'ah (berani karena benar)dalam kehidupan sehari-hari (B) dengan baik (D)
- 3.5.1.1 Mengidentifikasi 1 dalil naqli dan aqli terkait perilaku Syaja'ah (berani membela kebenaran) (B) dengan benar. (D)
- 3.5.1.2 Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) (B) dengan benar. (D)
- 3.5.1.3 Menganalisis dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). (B) dengan benar . (D)
- 4.5.1.1 Menyajikan paparan tentang dalil, *Syaja'ah* (berani membela kebenaran). (D)

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :

- ✓ Dalil Ayat – ayat Al – Qur'an tentang syaja'ah
  - ✓ Kisah – kisah tentang Perilaku Syaja'ah
  - 2. Konsep :
    - ✓ Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran).
  - 3. Prosedur :
    - ✓ Berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari - hari
- Untuk Bahan Ajar (Uraian Materi Terlampir)*

#### **E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : Saintifik, TPACK
- 2) Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, penugasan, diskusi dan presentasi,

#### **Sintak** model *Problem Based Learning (PBL)*

- Mengorientasi peserta didik pada masalah;
- Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran;
- Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

#### **F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran**

##### **Media :**

- Lembar Kerja Peserta Didik/ LKPD
- PDF Interaktif
- Modul Ajar
- PPT
- Video Pembelajaran
- Al-Qur'an

##### **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### **G. Sumber Belajar :**

- Kemendikbud, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI, 2017
- Kementerian Agama RI, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI, 2019
- Sumber dari internet lainnya yang relevan

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran (<b>Religius/PPK</b>)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik (<b>Disiplin/PPK</b>)</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran)</i></li> </ul> </li> </ul>	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Hikmah dan Manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran)</i></li> <li>❖ <i>Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran)</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>• Pre-test dengan Google Form (<i>TPACK</i>)</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Orientasi peserta didik pada masalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati masalah kontekstual yang diberikan oleh guru terkait berita tentang Hakim yang jujur melalui tayangan gambar dan video: <a href="https://www.youtube.com/results?search_query=hakim+yang+juju">https://www.youtube.com/results?search_query=hakim+yang+juju</a> (<i>Saintifik dan TPACK</i>)</li> <li>• Menanyakan Bagaimana cara membela kebenaran dengan cara yang baik ? Bagaimana seharusnya menjadi hakim yang baik?</li> </ul> <p><b>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:</b></p>	<p>105 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan: “Sekarang kita akan mempelajari materi tentang Syaja’ah <i>Syaja’ah</i> (<i>berani membela kebenaran</i>) untuk Sub Materi: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Dalil-dalil tentang Syaja’ah</i> (<i>berani membela kebenaran</i>)</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok</li> <li>• Guru memberikan link LKPD interaktif kepada peserta didik (<i>TPACK</i>)</li> </ul> <p><b>Membantu investigasi mandiri dan kelompok:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencermati video tentang dalil syaja’ah : (<a href="https://www.youtube.com/watch?v=8uPHEEV6Eh0">https://www.youtube.com/watch?v=8uPHEEV6Eh0</a>) (<i>TPACK dan Saintifik</i>)</li> <li>• Peserta didik mengkaji berbagai literatur dari berbagai sumber belajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD interaktif. (<i>Saintifik, Literasi, dan TPACK</i>)</li> <li>• Peserta didik bersama-sama dengan anggota kelompok mendiskusikan tentang Dalil Naqli dan dalil Aqli tentang syaja’ah (<i>HOTS dan Saintifik</i>)</li> <li>• Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya apabila diperlukan (<i>Saintifik</i>)</li> <li>• Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap</li> </ul> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bersama kelompoknya mengembangkan dan menyajikan jawaban hasil diskusi pada LKPD ke dalam bentuk PPT (<i>TPACK</i>)</li> </ul>	
--	--	--

	<p><b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi berdasarkan jawaban pada LKPD, baik secara lisan maupun praktek (<i>Saintifik</i>)</li> <li>• Peserta didik dari kelompok lain menanggapi dengan mengajukan pertanyaan atau memberi masukan</li> <li>• Guru memberikan klarifikasi atau penguatan atas hasil diskusi tentang ketentuan dan tatacara menyolatkan serta menguburkan jenazah sesuai syariat Islam</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi: Mengevaluasi aktivitas pembelajaran</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok</li> <li>• Post-test dengan Google Form (<b>TPACK</b>)</li> <li>• Menjelaskan tugas di rumah untuk membuat video bertemakan syaja'ah, kemudian menguploadnya di Classroom (<b>TPACK</b>)</li> <li>• Menyampaikan rencana materi selanjutnya</li> <li>• Menutup dengan berdoa dan salam (<b>Religius/PPK</b>)</li> </ul>	

## I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

### 1. Teknik Penilaian :

- a. Sikap : Observasi
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek

## 2. Bentuk Penilaian :

- a. Sikap : Jurnal penilaian sikap dan lembar observasi
- b. Pengetahuan : Soal Pilihan Ganda & Esai
- c. Keterampilan : Rubrik Presentasi

## 3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes

## 4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai  $KKM \leq 70 \leq$  Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai  $70 >$  Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan



Lamongan, 7 November 2022

Guru Mata Pelajaran

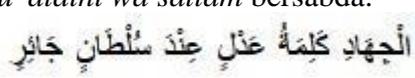


**AHMAD KHOYIN, S.Pd.I**  
NIP. 19910209 202012 1 012

## Lampiran 2 Instrumen Tes

## Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
 Semester : Ganjil  
 Kelas : XI  
 Tahun : 2022 / 2023

Kompetensi Dasar	No	Soal	Kunci	Poin
Mengetahui Arti Syajaah	1	Menurut bahasa Syaja'ah merupakan bahasa Arab yang berasal dari syaju'a-yasju'u-syaja'atan (شجع - يشجع - شجاء) yang artinya ... a. Sabar b. Lurus c. Berani d. Kuat e. baik	C	5
	2	Lawan dari Syaja'ah yaitu Al-Jubn (الْجُبْن) yang berarti ... a. pantang menyerah b. pengecut c. Pendendam d. Pemarah e. kesatria	B	5
Mengidentifikasi Dalil tentang syajaah	3	Dalam hadits riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi, Rasulullah <i>Shallallah u 'alaihi wa sallam</i> bersabda:  "Jihad yang paling afdhal yaitu memperjuangkan keadilan di hadapan ..." Isian yang sempurna untuk melengkapi terjemahan di atas yaitu ... a. guru yang zhalim b. Orang bau tanah yang zhalim c. musuh di medan tempur d. penguasa yang zhalim e. musuh utama	D	5
	4	Diantara dalil naqli yang	C	5



		<p>menjalankan keinginan pribadi</p> <p>d. keteguhan mencintai sesuatu karena Allah</p> <p>e. keteguhan hati untuk membela kebenaran</p>		
Mengidentifikasi Dalil tentang syajaah	8	<p>perintah untuk tidak merasakan takut dan gentar sebagai orang yang beriman, terdapat dalam . . .</p> <p>a. QS. Ali Imran ayat 3</p> <p>b. QS. Ali Imran ayat 13</p> <p>c. QS. Ali Imran ayat 139</p> <p>d. QS. Ali Imran ayat 39</p> <p>e. QS. Ali Imran ayat 9</p>	C	5
Hikamah Syajaah	9	<p>yang tidak termasuk manfaat dari berbuat berani jujur adalah . . .</p> <p>a. hidup menjadi berkecukupan</p> <p>b. hati menjadi tenang</p> <p>c. hidup menjadi tentram</p> <p>d. hilangnya ketakutan dalam hati</p> <p>e. terbiasa berakhlak karimah</p>	A	5
Mengimplementasikan syajaah dalam kehidupan sehari-hari	10	<p>contoh perilaku syaja'ah yang dapat dilakukan pelajar terdapat pada pernyataan berikut, kecuali . . .</p> <p>a. menegur pengemudi yang melawan arus lalu lintas</p> <p>b. melindungi teman yang menjadi sasaran fitnah</p> <p>c. memberikan bantuan kepada korban bencana</p> <p>d. ikut serta dalam pengamanan di lingkungan</p> <p>e. ikut serta dalam pertempuran membela negara</p>	E	5
	11	Sikap yang mencerminkan keegoisan dan jauh dari sikap	A	5

		<p>keberanian (Asy Syaja'ah) adalah . .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersikap obyektif dan proporsional</li> <li>Berterus terang dalam kebenaran</li> <li>Mempertahankan argumentasi</li> <li>Mengakui kesalahan</li> <li>Menahan nafsu di saat marah</li> </ol>		
	12	<p>Kebalikan dari keberanian (Asy Syaja'ah) adalah penakut atau pengecut, dalam bahasa Arab dinamakan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kitman</li> <li>Waswas</li> <li>Hasud</li> <li>Al-Jubn</li> <li>Takabur</li> </ol>	D	5
	13	<p>Keberanian (syaja'ah) harus tercermin pada segala aspek kehidupan, salah satunya adalah keberanian <i>jihad fii sabilillah</i>, yang artinya berani didalam . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghadapi musuh saat peperangan</li> <li>Menyampaikan kebenaran kepada penguasa dzhalim</li> <li>Mengendalikan diri tatkala marah</li> <li>Menahan amarah disaat mendapat hinaan</li> <li>Membantu teman saat kesusahan</li> </ol>	A	5
	14	<p>Sahabat sekaligus menantu Rasulullah SAW yang mengambil peran sangat beresiko karena menggantikan Rasul sebagai strategi mengelabui musuh-musuh yang mengepung. Sahabat dimaksud adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ali Bin Abu Thalib</li> </ol>	A	5

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Umar Bin Khathab</li> <li>c. Usman Bin Affan</li> <li>d. Abu Bakar Asshidiq</li> <li>e. Mush'ab Bin Umair</li> </ul>		
	15	<p>Salah satu ciri orang munafik adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. jika bekerja ingin upah</li> <li>b. jika berkata ingin didengar</li> <li>c. jika berbuat ingin dilihat</li> <li>d. jika berjanji tidak ditepati</li> <li>e. jika dipercaya ia amanah</li> </ul>	D	5
	16	<p>Faktor yang bisa memunculkan sifat syajaah adalah . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. rasa takut kepada manusia</li> <li>b. rasa takut kepada Allah swt</li> <li>c. lebih mencintai makhluk ciptaan-Nya daripada yang menciptakan-Nya</li> <li>d. tidak berani untuk membela kebenaran</li> <li>e. lebih berani ke makhluk-Nya</li> </ul>	B	5
	17	<p>faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai sikap berani membela kebenaran <i>kecuali</i> ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Takut kepada Allah</li> <li>b. Hasil pendidikan</li> <li>c. Tidak ragu-ragu</li> <li>d. Menomorsatukan materi</li> <li>e. Lebih cinta Akhirat daripada Dunia</li> </ul>	D	5
Mengetahui arti syajaah	18	<p>Syajaah dalam bahasa arab artinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kemusyrikan</li> <li>b. berdusta</li> <li>c. khianat</li> <li>d. keberanian</li> <li>e. ketakwaan</li> </ul>	D	5
	19	<p>Salah satu sikap yang akan didapatkan dari penerapan sikap syaja'ah adalah...</p>	B	5

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keangkuhan</li> <li>b. Ketenangan</li> <li>c. Kesejahteraan</li> <li>d. Kekalahan</li> <li>e. Kemunafikan</li> </ul>		
	20	<p>Syaja'ah yang dianjurkan dalam agama adalah untuk...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membela kezaliman</li> <li>b. Membela kesalahan</li> <li>c. Membela kebenaran</li> <li>d. Membela pemerintahan</li> <li>e. Membela keluarga</li> </ul>	C	5

*Lampiran Foto Kegiatan Siklus 1*



*Lampiran Foto Kegiatan Siklus 2*



*Lampiran Foto Kegiatan Siklus 3*

